

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,  
DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**RAHMI LIZATI  
NIM. 190420059**



**universitas  
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
JANUARI, 2024**

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*,  
DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi

**RAHMI LIZATI  
NIM. 190420059**



**universitas  
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
LHOKSEUMAWE  
JANUARI, 2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu – Lhokseumawe  
Telepon 0645-44450 / 08116798545 Faks. 0645-44450  
Laman : <http://feb.unimal.ac.id>

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

25 Januari 2024

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rahmi Lizati

NIM : 190420059

Judul : Pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity Set* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

### Menyetujui/ Mengesahkan

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

**Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIP.197601052005011002

**Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 197601052005011002

**Mengetahui**  
Dekan,

**Jullimursyida, S.E., Ak, M.M., Ph.D**  
NIP.197607182003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu – Lhokseumawe  
Telepon 0645-44450 / 08116798545 Faks. 0645-44450  
Laman : <http://feb.unimal.ac.id>

---

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah di uji pada hari **Kamis** tanggal **Dua Puluh Lima** bulan **Januari** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat**, atas skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Rahmi Lizati

NIM : 190420059

Judul : Pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity Set* dan *Debt Covenant* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Komisi Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

### KOMISI PENGUJI

Ketua : Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak., CA (.....)

Anggota 1 : Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si., Ak, CA (.....)

Anggota 2 : Arliansyah, S.E., M.Si., Ak (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun diunjuk telah saya nyatakan benar. Saya juga bersedia dicabut gelar sarjana bila ditemukan pemalsuan dalam skripsi ini.

Lhokseumawe, 25 Januari 2024

**Rahmi Lizati**  
NIM. 190420059

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Lizati  
NIM : 190420059  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*  
DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Lhokseumawe  
Pada tanggal : 25 Januari 2024  
Yang menyatakan,

**(Rahmi Lizati)**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa ajaran kebenaran dan pedoman kepada sahabat serta seluruh masyarakat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, S.T., M.T., IPM., ASEAN. Eng** selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Ibu **Jullimursyida, S.E., M.M., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Bapak **Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
4. Ibu **Dr. Naz'aina, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
5. Ibu **Nurhasanah, S.E., M.Si., Ak** selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
6. Bapak **Muhammad Yusra, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik Saya Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
7. Bapak **Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Dr. Hendra Raza, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Penguji I Saya yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak **Arliansyah, S.E., M.Si., Ak** selaku Dosen Penguji II Saya yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh dosen yang berada di ruang lingkup Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan menambah wawasan bagi penulis, serta seluruh staf administrasi yang berada di ruang lingkup Program Studi Akuntansi yang banyak membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Penghargaan istimewa kepada Ayahanda **Azhari** dan Ibunda **Zuryana, S.Pd** sebagai motivator yang selalu menyertai penulis dengan ketulusan doa dan restu serta dukungan moril tanpa henti kepada penulis untuk selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan. Terima kasih juga kepada saudara dan saudari penulis yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan moril yang tiada henti kepada penulis.
12. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi **Angkatan 2019** yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya dan semoga Allah senantiasa melimpahkan karunianya dan membimbing kita ke jalan yang diridhai-Nya. Aamiin.

Lhokseumawe, 13 Desember 2023

Penulis,

**RAHMI LIZATI**  
NIM. 190420059



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S. Al-Ghafir: 44)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu Tercinta, Ayahanda **Azhari** dan Ibunda **Zuryana, S.Pd**, Penulis menyampaikan rasa hormat dan kasih sayang tiada terhingga karena telah membantu penulis dalam bentuk material maupun spiritual. Tersayang kepada Abang dan Adik saya **M. Rizalul Zikra** dan **Naufal Juliandri** yang juga telah memberikan dukungan samapi sekarang.
2. Kepada Sahabat, alumni akuntansi, dan teman-teman seperjuangan Akuntansi 2019 yang telah menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan terus berjuang, serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru dalam memperjuangkan gelar sarjana.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Akuntansi Positif .....	9
2.2 Konservatisme Akuntansi .....	10
2.2.1 Definisi Konservatisme Akuntansi .....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Konservatisme .....	12
2.2.3 Konservatisme Akuntansi Dalam PSAK .....	13
2.2.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi .....	16
2.3 <i>Company Growth</i> .....	17
2.3.1 Definisi <i>Company Growth</i> .....	17
2.3.2 Pengukuran <i>Company Growth</i> .....	18
2.4 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	18
2.4.1 Definisi <i>Investment Opportunity Set</i> .....	18
2.4.2 Pengukuran <i>Investment Opportunity Set</i> .....	19
2.5 <i>Debt Covenant</i> .....	20
2.5.1 Definisi <i>Debt Covenant</i> .....	20
2.5.2 Pengukuran <i>Debt Covenant</i> .....	21
2.6 Penelitian Terdahulu .....	21
2.7 Pengaruh Antar Variabel .....	27
2.7.1 Pengaruh <i>Company Growth</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	27
2.7.2 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap	

	Konservatisme Akuntansi .....	29
	2.7.3 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	30
	2.8 Kerangka Konseptual .....	31
	2.9 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
	3.1 Lokasi dan Objek Penelitian .....	33
	3.2 Populasi dan Sampel .....	33
	3.2.1 Populasi .....	33
	3.2.2 Sampel .....	33
	3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
	3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
	3.5 Definisi Operasional Variabel .....	35
	3.5.1 Variabel Dependen .....	35
	3.5.2 Variabel Independen .....	36
	3.5.2.1 <i>Company Growth</i> .....	36
	3.5.2.2 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	36
	3.5.2.3 <i>Debt Covenant</i> .....	37
	3.6 Asumsi Klasik .....	38
	3.6.1 Uji Normalitas .....	39
	3.6.2 Uji Heteroskedastisitas .....	39
	3.6.3 Uji Multikolinearitas .....	40
	3.6.4 Uji Autokorelasi .....	41
	3.7 Metode Analisis Data .....	41
	3.7.1 Model-Model Regresi Data Panel .....	42
	3.7.2 Teknik Pemilihan Model .....	43
	3.8 Pengujian Hipotesis .....	44
	3.8.1 Uji Secara Parsial (Uji t) .....	45
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
	4.1 Hasil Penelitian .....	46
	4.2 Hasil Analisis Data .....	46
	4.2.1 Statistik Deskriptif .....	46
	4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
	4.2.2.1 Uji Normalitas .....	49
	4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	51
	4.2.2.3 Uji Multikolinearitas .....	52
	4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	56
	4.2.3 Penentuan Estimasi Regresi Data Panel .....	54
	4.2.3.1 Uji Chow .....	54
	4.2.3.2 Uji Hausman .....	55
	4.2.4 Estimasi Regresi Data Panel .....	56
	4.2.5 Pengujian Hipotesis .....	57
	4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	57

4.3 Pembahasan .....	58
4.3.1 Pengaruh <i>Company Growth</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	58
4.3.2 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	59
4.3.3 Pengaruh <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	60
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman .....	55
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ..... 67
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ..... 73
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Penelitian ..... 78
Lampiran 4	Statistik Deskriptif ..... 88
Lampiran 5	Hasil Pemilihan Model Data Panel ..... 89
Lampiran 6	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> <i>Model</i> (FEM) ..... 91
Lampiran 7	Hasil Uji Asumsi Klasik ..... 92

## ABSTRAK

Nama : Rahmi Lizati  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 217 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang di peroleh sebesar 160 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *company growth* dan *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Company Growth*, *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant* dan Konservatisme Akuntansi



## **ABSTRACT**

*Name* : Rahmi Lizati  
*Study Program* : Accounting  
*Title* : *The Effect Of Company Growth, Investment Opportunity Set, And Debt Covenant On Accounting Conservatism In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange.*

*This research aims to examine the influence of company growth, investment opportunity set, and debt covenants on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data. The population in this study was 217 companies using purposive sampling techniques so the sample obtained was 160 companies. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis with panel data. The research results show that partially company growth and debt covenant have a positive and significant effect on accounting conservatism, while investment opportunity set has no significant effect on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant and Accounting Conservatism*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analis pasar modal telah menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari & Adhariani, 2009).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi. Sehingga, jika suatu

saat terjadi kondisi yang memungkinkan adanya kerugian, maka biaya atau hutang akan segera diakui. Sedangkan jika terjadi kondisi yang memungkinkan adanya laba, pendapatan atau aset tidak langsung diakui sampai laba, namun pendapatan atau aset tersebut sudah terealisasi. Penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah manipulasi kerugian yang mungkin saja dilakukan oleh manajer karena prinsip konservatisme akuntansi dapat mencegah *overstatement* laba (Belkaoui, 2012).

Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebih dari manajer. Selain itu, laba yang disajikan terlalu tinggi *overstatement* lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah *understatement* karena risiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan yang jauh lebih tinggi dari yang sesungguhnya terjadi (Budiandru et al., 2019).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan menjadi

menurun. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manager mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Hal ini ditunjukkan melalui banyak penelitian terdahulu tentang konservatisme akuntansi, namun hasil penelitian tersebut masih memberikan hasil atau pandangan yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Kurun Waktu</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian Konservatisme Akuntansi</b>
2013-2018	Budiandru et al. (2019)	0,80
2014-2016	Hotimah & Retnani (2018)	2,7909
2015-2019	Sea & Noor (2022)	-3,2560
2016-2018	Widhiastuti & Rahayu (2022)	3,6245
2017-2019	Oktavianti et al. (2021)	45,806397
2019-2021	Hardiyanti et al. (2022)	-0,510114

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiandru et al. (2019) dalam kurun waktu 2013-2018 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 0,80. Temuan lainnya yang dilakukan oleh Hotimah & Retnani (2018) dalam kurun waktu 2014-2016 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 2,7909.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sea & Noor (2022) dalam kurun waktu 2015-2019 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar -3,2560. Temuan lainnya yang dilakukan oleh Widhiastuti & Rahayu (2022) dalam kurun waktu 2016-2018 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 3,6245.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavianti et al. (2021) dalam kurun waktu 2017-2019 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 45,806397. Temuan lainnya yang dilakukan oleh Hardiyanti et al. (2022) dalam kurun waktu 2017-2019 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar -0,510114. Secara umum penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa konservatisme akuntansi mengalami peningkatan selama kurun waktu 2013-2018 dan mengalami penurunan selama kurun waktu 2019-2021.

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *company growth*, *investment opportunity set (IOS)* dan *debt covenant*. *Company growth* atau pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang (Rahayu et al., 2018)

*Company growth* merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, perusahaan akan semakin konservatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan semakin banyak investor

yang berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carlita (2021) mengatakan bahwa secara parsial *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Selain *company growth*, faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *investment opportunity set* (IOS). IOS dapat mempengaruhi manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi. IOS menghubungkan antara kombinasi aset dengan peluang investasi yang dilakukan oleh manajer Menurut Yunita dan Suprasto (2018) IOS merupakan kesempatan investasi atau komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, IOS merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan pengeluaran (*expenditure*) perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang.

Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan, yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan (Saputri, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavianti et al. (2021) mengatakan bahwa secara parsial *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian Budiandru et al. (2019) mengatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Menurut Harahap (2012) *debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Watts dan Zimmerman dalam (Fatmariansi, 2013) mengatakan *debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Hal itu bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiandru et al. (2019) mengatakan bahwa secara parsial *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian Sea dan Noor (2022) mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, menjadi alasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama berkaitan dengan terhadap konservatisme akuntansi sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Company Growth*,**

***Investment Opportunity Set dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *company growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat membantu para manager agar lebih memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi, sehingga dapat digunakan informasi ini sebagai gambaran untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, serta dapat menanggulangi konflik antara manager dan pemegang saham, karna hal ini dapat berdampak pada perusahaan.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Akuntansi Positif**

Menurut Scott dalam (Setyawan & Harnovinsah, 2016) teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan, seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (agen) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkannya itu. Berdasarkan teori akuntansi positif, hal tersebut akan memunculkan adanya aliran positif dari beberapa ahli.

Teori akuntansi positif menjelaskan sehubungan dengan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi. Jadi teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Dasar atas penjelasan dan prediksi itu adalah pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain, seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Setyawan & Harnovinsah, 2016).

Teori akuntansi positif mendasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha dalam memaksimalkan keuntungan pribadi. Selain itu, teori akuntansi positif juga dapat dikaitkan dengan

fenomena perilaku oportunistik manajer, dengan membentuk tiga hipotesis yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer, yaitu (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Setyawan & Harnovinsah, 2016):

1. *Bonus Plan Hypothesis*, menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.
2. *Debt Covenant Hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.
3. *Political Cost Hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya, manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

## **2.2 Konservatisme Akuntansi**

### **2.2.1 Definisi Konservatisme Akuntansi**

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, konservatisme didefinisikan sebagai “*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered*”. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

Menurut Belkaoui (2011) konservatisme didefinisikan sebagai suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan

menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Basu dalam (Noviani & Homan, 2021), konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*).

Menurut Watts dalam (Hardiyanti et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur *asset* dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau *asset* yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Sedangkan menurut Baridwan dalam (Budiandru et al., 2019) konservatisme adalah sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme ini juga mengatur bahwa kenaikan nilai aktiva dan laba yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai aktiva serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan.

Penggunaan konsep konservatisme bertujuan untuk menetralkan optimisme yang berlebihan dari para pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam mengkomunikasikan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menyebabkan laba yang berfluktuasi, dimana laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas masa depan. Contoh

konservatisme dalam akuntansi adalah pemakaian metode yang terendah antara biaya dan harga pasar ketika nilai persediaan dan aturan yang mengharuskan kerugian bersih akrual diakui atas komitmen pembelian barang untuk persediaan oleh perusahaan. Jika muncul keraguan, maka lebih baik menyajikan angka laba bersih dan aset bersih yang terlalu rendah daripada terlalu tinggi (Oktomegah, 2012).

### 2.2.2 Jenis-Jenis Konservatisme

Dalam penelitian akademis menurut Subramanyam dan Jhon (2014:91), konservatisme dibedakan menjadi dua jenis:

#### 1. Konservatisme Tak Bersyarat (*Unconditional Conservatism*)

Konservatisme tak bersyarat, yaitu bentuk akuntansi konservatisme yang diaplikasikan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual. Contoh dari konservatisme tak bersyarat adalah akuntansi untuk penelitian dan pengembangan (R&D). Beban R&D dihapuskan ketika sudah terjadi, meskipun ia mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara intensif akan selalu lebih rendah (*understated*).

#### 2. Konservatisme Bersyarat (*Conditional Conservatism*)

Konservatisme bersyarat mengacu pada pepatah lama “semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi”. Contoh dari konservatisme bersyarat adalah menurunkan nilai aset, seperti PP&E (*Property, Plant & Equipment*) atau *goodwill* apabila nilainya mengalami penurunan secara ekonomis, yaitu pengurangan potensi arus kasnya di kemudian

hari. Sebaliknya, apabila potensi arus kasnya meningkat di kemudian hari, akuntan tidak serta merta menaikkan nilainya, laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara perlahan hanya apabila arus kas benar-benar terjadi. Dari kedua macam akuntansi konservatisme, konservatisme tak bersyaratlah yang lebih berharga bagi analisis, terutama analisis kredit karena ia mengomunikasikan informasi tepat pada saatnya mengenai perubahan yang merugikan dalam situasi ekonomi perusahaan yang mendasarinya.

### **2.2.3 Konservatisme Akuntansi Dalam PSAK**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Jika ditinjau lebih jauh ke dalam laporan keuangan, setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Terdapat beberapa metode akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau biasa disebut dengan PSAK yang memberikan peluang kepada manajer untuk menyelenggarakan konservatisme akuntansi (Hendrianto, 2012) antara lain:

1. PSAK No. 14 (Revisi 2008) tentang Persediaan

PSAK No. 14 paragraf 21 menyatakan biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Pada paragraf 23 dijelaskan mengenai biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 21, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang.

Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.

Metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau biasa disebut *first ni first out* (FIFO) merupakan metode yang optimis jika dibandingkan dengan metode LIFO dan rata-rata tertimbang yang menghasilkan angka laba lebih rendah (Khairana, 2009). Namun, metode perhitungan biaya persediaan yang diakui didalam PSAK No. 14 (Revisi 2008) hanya terdapat dua metode, yaitu MPKP atau FIFO dan rata-rata tertimbang. Jika dilihat dari kedua metode perhitungan biaya persediaan maka metode rata-rata tertimbang merupakan metode yang paling konservatif, karena biaya persediaan akhir lebih kecil yang mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi besar, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil

2. PSAK No. 17 (1994) tentang Akuntansi Penyusutan telah diganti oleh PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang Aset Tetap

PSAK No. 16 paragraf 63 menyatakan, berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of tge unit method*).

Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Metode penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.

Metode penyusutan atau amortisasi aktiva tetap atau tak berwujud akan lebih konservatif jika periode penyusutan semakin pendek, dan semakin optimis jika periode penyusutan semakin panjang (Khairana, 2009). Hal tersebut dikarenakan oleh, jika periode penyusutan semakin pendek maka biaya penyusutan menjadi lebih besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil.

### 3. PSAK No. 19 (Revisi 2000) tentang Aset Tidak Berwujud

PSAK No. 19 dalam revisi tahun 2009 pada paragraf 97 menyatakan bahwa nilai depresiasi sebuah aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Paragraf 98 menjelaskan mengenai berbagai metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.

Metode-metode tersebut meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode yang digunakan dipilih berdasarkan pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode lainnya, kecuali terdapat perubahan dalam perkiraan pola konsumsi tersebut. Pada umumnya akan sulit menemukan metode amortisasi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas yang menghasilkan jumlah akumulasi amortisasi yang lebih rendah daripada akumulasi amortisasi berdasarkan garis lurus.

### 4. PSAK No. 20 tentang Biaya Riset dan Pengembangan telah diganti oleh PSAK No. 19 tentang Aktiva Tidak Berwujud

PSAK No. 19 dalam revisi tahun 2009 pada paragraf 41 menyebutkan bahwa pengeluaran penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan proyek penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan pada perolehan secara terpisah atau dalam kombinasi bisnis dan diakui sebagai aset tak berwujud.

Pada paragraf 42 dijelaskan mengenai pengeluaran atas proyek penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan, baik proyek tersebut diperoleh terpisah atau dari kombinasi bisnis dan proyek tersebut diakui



sebagai aset tidak berwujud: (a) diakui sebagai beban saat terjadinya jika merupakan pengeluaran penelitian, (b) diakui sebagai beban saat terjadinya. Jika merupakan pengeluaran pengembangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset tidak berwujud dalam paragraf 56, dan (c) ditambahkan kepada jumlah tercatat dari proyek penelitian dari pengembangan dalam proses jika biaya pengembangan tersebut memenuhi kriteria pengakuan dalam paragraf 57.

Berdasarkan uraian pada paragraf 42 dapat diketahui bahwa proyek penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban dan biaya. Kondisi tersebut mendasari pernyataan bahwa laporan keuangan akan menjadi konservatif apabila proyek penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban, karena apabila diakui sebagai aset maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi besar dan menjadi tidak konservatif.

#### **2.2.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan penelitian Sea dan Noor (2022) konservatisme akuntansi diukur dengan total akrual, yaitu dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila didapat hasil negatif (akrual negatif) secara terus menerus dan semakin besar nilai akrual negatifnya, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Sebaliknya apabila terdapat hasil akrual positif menandakan perusahaan melaporkan keuangannya cenderung optimis karena memiliki laba bersih yang tinggi dari arus kas operasinya (Savitri, 2016). Rumus untuk menghitung konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$\text{Total akrual} = \frac{((\text{Laba bersih} - \text{Depresiasi}) - \text{Arus kas operasi})}{\text{Total aset}} \times -1$$

## 2.3 *Company Growth*

### 2.3.1 *Definisi Company Growth*

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik (D. N. Sari et al., 2014). Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam (Sudrajat, 2022) pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan tingkat fluktuasi antara kenaikan atau penurunan total aktiva milik perusahaan.

Menurut Rahayu et al. (2018) pertumbuhan perusahaan atau *company growth* adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan *revenue* atau hasil usaha yang semakin meningkat dari periode ke periode. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang signifikan kemungkinan besar tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Nursasi & Maria, 2015). Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *company growth* adalah

kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dari perusahaan itu sendiri maupun mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

### **2.3.2 Pengukuran *Company Growth***

Berdasarkan penelitian Carlita (2021) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan tersebut akan semakin konservatif untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Rumus untuk menghitung *company growth* adalah sebagai berikut:

$$Sales\ growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

## **2.4 *Investment Opportunity Set***

### **2.4.1 Definisi *Investment Opportunity Set***

Menurut Sutrisno (2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Kurniawan dan Aisyah (2020) *investment opportunity set* merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang.

Menurut Yunita dan Suprasto (2018) IOS merupakan kesempatan investasi atau komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, IOS merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan pengeluaran (*expenditure*) perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang. Sedangkan menurut Darabali dan Saitri (2016) IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva atau yang memiliki *net present value* positif. Sehingga dapat disimpulkan, IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan (Saputri, 2013).

#### **2.4.2 Pengukuran *Investment Opportunity Set***

Berdasarkan penelitian Budiandru et al. (2019) *investment opportunity set* diukur menggunakan proksi *Market to Book Value of Asset*. *Market to Book Value of Asset* adalah proksi IOS berdasarkan harga, rumus untuk menghitung *investment opportunity set* adalah sebagai berikut:

$$MBVA = \frac{(\text{Total aset} - \text{Total ekuitas}) + (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham penutupan})}{\text{Total aset}}$$

## 2.5 *Debt Covenant*

### 2.5.1 Definisi *Debt Covenant*

Menurut Harahap (2012) *debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Sedangkan menurut Cochran dalam (Verawaty, 2011) *debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman.

Fatmariansi (2013) menjelaskan *debt covenant* (kontrak utang) sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau memberikan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant* mengindikasikan bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi negoisasi ulang biaya kontrak utang

Watts dan Zimmerman dalam (Fatmariansi, 2013) mengatakan *debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Hal itu

bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholders*.

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba (Hardiyanti et al., 2022).

### 2.5.2 Pengukuran *Debt Covenant*

Berdasarkan penelitian Hardiyanti et al. (2022) *debt covenant* diukur menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga investor mengetahui tingkat risiko dari piutang tak tertagih, rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (dalam hal *asset*) untuk melunasi semua hutang, Rumus untuk menghitung *debt covenant* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Dwitayanti dan Fahlefi (2015) menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* (IOS), *Price to Book Ratio*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatime Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan *price to*

*book ratio* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *investment opportunity set (IOS)* dan *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, *price to book ratio*, dan *political cost*.

Penelitian oleh Hotimah dan Retnani (2018) menguji Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiandru, Habsari, dan Safuan (2019) menguji *Debt Covenant*, *Investment Opportunity Set*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel dan perusahaan yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel

kepemilikan manajerial, sedangkan perusahaan yang diteliti dalam penelitian penulis adalah perusahaan manufaktur.

Penelitian oleh Oktavianti, Handayani, dan Angela (2021) menguji Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set* dan Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel dan tahun penelitian. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel intensitas modal, sedangkan tahun yang diteliti dalam penelitian penulis yaitu 2019-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, Azmi, dan Ahyaruddin (2022) menguji *The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*, sedangkan variabel *leverage, growth opportunities and financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel dan perusahaan yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel *leverage, growth opportunities* dan *financial distress*, sedangkan perusahaan yang diteliti dalam penelitian penulis adalah seluruh perusahaan manufaktur.



Penelitian oleh Sea dan Noor (2022) menguji Pengaruh *Debt Covenant*, *Growth Opportunity* dan *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt covenant* dan *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel *bonus plan* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel dan perusahaan yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel *growth opportunity* dan *bonus plan*, sedangkan perusahaan yang diteliti dalam penelitian penulis adalah seluruh perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2022) menguji Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* dan *company growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara simultan *financial distress*, profitabilitas dan *company growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel dan perusahaan yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel *financial distress* dan profitabilitas, sedangkan perusahaan yang diteliti dalam penelitian penulis adalah seluruh perusahaan manufaktur.

Penelitian oleh Widhiastuti & Rahayu (2022) menguji *The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *financial distress*, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting conservatism*, sedangkan *board of directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap *accounting conservatism*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian penulis tidak menggunakan variabel *board of directors*, *firm size*, *leverage*, dan *financial distress*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dwitayanti dan Fahlefi (2015)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), <i>Price to Book Ratio</i> , dan <i>Political Cost</i> Terhadap Konservatime Akuntansi.	Independen: 1. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) 2. <i>Investment Opportunity Set</i> ( $X_2$ ) 3. <i>Price to Book Ratio</i> ( $X_3$ ) 4. <i>Political Cost</i> ( $X_4$ )  Dependen: 1. Konservatime Akuntansi (Y)	1. Secara parsial kepemilikan manajerial dan <i>price to book ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatime akuntansi, sedangkan <i>investment opportunity set</i> (IOS) dan <i>political cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatime akuntansi.
2	Hotimah & Retnani (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio <i>Leverage</i> , Intensitas Modal Terhadap Konservatime Akuntansi.	Independen: 1. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) 2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) 3. Rasio <i>Leverage</i> ( $X_3$ ) 4. Intensitas Modal ( $X_4$ )  Dependen: 1. Konservatime Akuntansi (Y)	1. Secara parsial kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatime akuntansi, variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatime akuntansi.

3	Budiandru, Habsari, dan Safuan (2019)	<i>Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt Covenant</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>2. <i>Investment Opportunity Set</i> (<math>X_2</math>)</li> <li>3. Kepemilikan Manajerial (<math>X_3</math>)</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel <i>debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel <i>investment opportunity set</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ol>
4	Oktavianti, Handayani, dan Angela (2021)	Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Konservatisme Akuntansi.	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas Modal (<math>X_1</math>)</li> <li>2. Pertumbuhan Perusahaan (<math>X_2</math>)</li> <li>3. <i>Investment Opportunity Set</i> (<math>X_3</math>)</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel intensitas modal, pertumbuhan perusahaan, <i>investment opportunity set</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ol>
5	Hardiyanti, Azmi, dan Ahyaruddin (2022)	<i>The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019).</i>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt Covenant</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>2. <i>Leverage</i> (<math>X_2</math>)</li> <li>3. <i>Growth Opportunities</i> (<math>X_3</math>)</li> <li>4. <i>Financial Distress</i> (<math>X_4</math>)</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Accounting Conservatism</i> (Y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel <i>debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>accounting conservatism</i>, sedangkan variabel <i>leverage, growth opportunities and financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>accounting conservatism</i>.</li> </ol>
6	Sea dan Noor (2022)	Pengaruh <i>Debt Covenant, Growth Opportunity dan Bonus Plan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt Covenant</i> (<math>X_1</math>)</li> <li>2. <i>Growth Opportunity</i> (<math>X_2</math>)</li> <li>3. <i>Bonus Plan</i> (<math>X_3</math>)</li> </ol> <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel <i>bonus plan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ol>

7	Sudrajat (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, dan <i>Company Growth</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).	Independen: 1. <i>Financial Distress</i> ( $X_1$ ) 2. Profitabilitas ( $X_2$ ) 3. <i>Company Growth</i> ( $X_3$ )  Dependen: 1. Konservatisme Akuntansi (Y)	1. Secara parsial <i>financial distress</i> dan <i>company growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 2. Secara simultan <i>financial distress</i> , profitabilitas dan <i>company growth</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
8	Widhiastuti & Rahayu (2022)	<i>The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices.</i>	Independen: 1. <i>Board of Directors</i> ( $X_1$ ) 2. <i>Company Size</i> ( $X_2$ ) 3. <i>Leverage</i> ( $X_3$ )  Dependen: 1. Konservatisme Akuntansi (Y) 2. <i>Financial Distress</i> (Z)	1. Secara parsial variabel <i>board of directors</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>accounting conservatism</i> , sedangkan <i>company size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>accounting conservatism</i> .

Sumber: Data diolah (2023)

## 2.7 Pengaruh Antar Variabel

### 2.7.1 Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Menurut Rahayu et al. (2018) pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan

membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carlita (2021) mengungkapkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Oktavianti et al. (2021) yang mengatakan bahwa *company growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

### **2.7.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mahardika, 2022). Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa *investment opportunity set* menggambarkan tingkat peluang investasi atau peluang bisnis, tetapi peluang investasi tersebut sangat tergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan di masa mendatang. Jadi, perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peluang investasi atau peluang bisnis secara detail dan teliti supaya keputusan investasi yang telah diambil oleh perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan, bukan sebaliknya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi konsep konservatif atau kehati-hatian yang diambil oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavianti et al. (2021) mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar *investment opportunity set* maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *investment opportunity set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga harga saham meningkat. Harga saham ini akan

meningkatkan nilai IOS yang berarti akan semakin besar pula *market to book ratio*.

### **2.7.3 Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut (Fatmariansi, 2013).

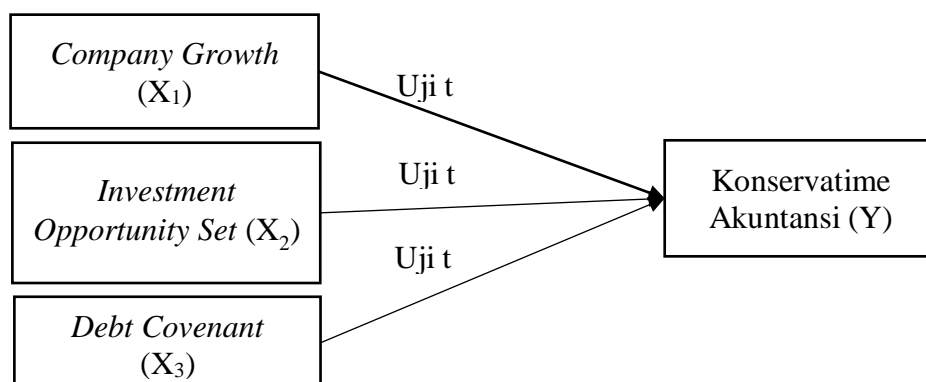
Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti menstansfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko *default*. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (menstansfer laba periode mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban (Fatmariansi, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti et al. (2022) yang mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Sea dan Noor (2022) yang mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme

akuntansi. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung total aset perusahaan dibagi dengan total kewajiban perusahaan, hal ini berarti bahwa seberapa banyak aset perusahaan dapat melunasi kewajiban atau hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. Artinya jika semakin tinggi jumlah utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif yaitu dengan cara mengakui pendapatan atau laba secara hati-hati dengan mengakuinya lebih lambat. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi tidak konservatif.

## 2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan yang telah dipaparkan dan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, menyatakan bahwa *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatime akuntansi. Maka kerangka konseptual serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan menganalisis data. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatime akuntansi.

H<sub>2</sub> : *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatime akuntansi.

H<sub>3</sub> : *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatime akuntansi.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Menurut Sugiyono (2015:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Company Growth* ( $X_1$ ), *Investment Opportunity Set* ( $X_2$ ), *Debt Covenant* ( $X_3$ ), dan Konservatime Akuntansi (Y).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2015:80). Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sebanyak 217 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh sampel

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sesuai dengan yang dikehendaki. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021
2. Perusahaan yang listed setelah 2019 dan delisted sebelum 2021
3. Laporan keuangan yang tidak dapat diakses selama periode penelitian
4. Perusahaan dengan data *outlier*

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

<b>Karakteristik Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	217
Perusahaan yang listed setelah 2019 dan delisted sebelum 2021	(33)
Laporan keuangan yang tidak dapat diakses selama periode penelitian	(8)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i>	(16)
Jumlah perusahaan	160
<b>Jumlah Observasi</b>	<b>479</b>

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Oleh karena itu, total observasi secara keseluruhan adalah sebanyak 479 data.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel tak seimbang (*unbalanced pooled data*), hal ini dikarenakan jumlah observasi periode dari unit objek tidak sama untuk melihat konservatisme akuntansi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut

Sugiyono (2017:456) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berupa laporan Neraca, Laba Rugi, Arus Kas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, laporan keuangan tersebut dapat diambil melalui website Bursa Efek Indonesia atau melalui website perusahaan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan total akrual, yaitu dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Menurut Watts dalam (Hardiyanti et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur *asset* dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode

akuntansi yang melaporkan laba atau *asset* yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Rumus untuk menghitung konservatime akuntansi adalah sebagai berikut (Sea & Noor, 2022):

$$\text{Total akrual} = \frac{((\text{Laba bersih} - \text{Depresiasi}) - \text{Arus kas operasi})}{\text{Total aset}} \times -1$$

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.5.2.1 *Company Growth*

Menurut Rahayu et al. (2018) pertumbuhan perusahaan atau *company growth* adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Rumus untuk menghitung *company growth* adalah sebagai berikut (Carlita, 2021):

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

#### 3.5.2.2 *Investment Opportunity Set*

Menurut Sutrisno (2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan

harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *investment opportunity set* adalah sebagai berikut (Budiandru et al., 2019):

$$MBVA = \frac{(\text{Total aset} - \text{Total ekuitas}) + (\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham penutupan})}{\text{Total aset}}$$

### 3.5.2.3 Debt Covenant

Menurut Harahap (2012) *debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Rumus untuk menghitung *debt covenant* adalah sebagai berikut (Hardiyanti et al., 2022):

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Konservatime Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur <i>asset</i> dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Watts dalam	$\frac{\text{Total akrual} = ((\text{Laba bersih} - \text{Depresiasi}) - \text{Arus kas operasi})}{\text{Total aset}} \times -1$ (Sea & Noor, 2022)	Rasio

	(Hardiyanti et al., 2022)		
<i>Company Growth (X<sub>1</sub>)</i>	Pertumbuhan perusahaan atau <i>company growth</i> adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. (Rahayu et al., 2018)	$Sales\ growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ (Carlita, 2021)	Rasio
<i>Investment Opportunity Set (X<sub>2</sub>)</i>	Keputusan investasi atau <i>investment opportunity set (IOS)</i> adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. (Sutrisno, 2012)	$MBVA = \frac{(Total\ aset - Total\ ekuitas) + (Jumlah\ saham\ yang\ beredar)}{Total\ aset}$ (Budiandru et al., 2019)	Rasio
<i>Debt Covenant (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Debt covenant</i> atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Harahap (2012)	$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ aset}$ (Hardiyanti et al., 2022)	Rasio

### 3.6 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)* (Kurniawan, 2019). Ghazali (2016:33) mengatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Based*

*Linear Unbiased Estimator*). Adapun tahapan-tahapan pengujian dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Normalitas

Setiap variabel model regresi harus merupakan distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas variabel menggunakan *Jarque-Bera test*. *Jarque-Bera test* uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan untuk mengukur *Jarque-Bera test* dengan mencari perbedaan *skewness* dan *kurtosis* (Ghozali, 2016:127). Uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan *degree freedom* sebesar 2. Probabilitas menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol data berdistribusi normal. Adapun cara pengambilan data keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil uji *Jarque-Bera* > nilai *chi square table* dan nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika hasil uji *Jarque-Bera* < nilai *chi square table* dan nilai probabilitas > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:47) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews. Uji *Glejser* dilakukan dengan membuat nilai *absolut* dari residual kemampuan melakukan regresi seluruh variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Adapun teknik pengambilan keputusan pada Uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas uji *Glejser* berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas uji *Glejser* berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Uji Multikolinearitas**

Dalam uji asumsi klasik, uji multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear antara variabel bebas (Ghozali, 2016:36). Dampak dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Apabila korelasi antar dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas dalam penelitian tersebut.

### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:93). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Berikut adalah kriteria autokorelasi ada tiga, yaitu (Ghozali, 2016:93):

1. Nilai uji *Durbin-Watson* dibawah  $-2$  berarti diindikasi ada autokorelasi positif.
2. Nilai uji *Durbin-Watson* diantara  $-2$  sampai  $2$  berarti diindikasi tidak ada autokorelasi.
3. Nilai uji *Durbin-Watson* di atas  $2$  berarti diindikasi ada autokorelasi negatif.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistik yang diukur melalui koefisien parameter, untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi dan variabel independen yaitu *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant*. Adapun persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + b_1 CG + b_2 IOS + b_3 DC + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

KA	: Konservatisme Akuntansi
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	: Koefisien Regresi
CG	: <i>Company Growth</i>
IOS	: <i>Investment Opportunity Set</i>
DC	: <i>Debt Covenant</i>
e	: Kesalahan residual (Koefisien Error)

### 3.7.1 Model-Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdiri dari tiga model (Gujarati & Poter, 2012:602) yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model regresi *Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Metode ini menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Model dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model regresi *Fixed Effect Model* (FEM) teknik yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menjelaskan adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan tetapi sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini adalah metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

#### 3. *Random Effect Model* (REM)

Model regresi *Random Effect Model* (REM) merupakan variasi dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS). REM memperhitungkan eror dari data panel

dengan menggunakan metode *least square*. Pendekatan model ini memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan eror dari *cross-section* dan *time series*.

### 3.7.2 Teknik Pemilihan Model

Untuk memilih model yang terbaik antara CEM, FEM, dan REM dalam penelitian, maka dilakukan beberapa pengujian. Adapun beberapa uji pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow (*Chow Test*)

*Chow test* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji chow mengasumsikan bahwa jika tidak terjadi perubahan struktural dalam persamaan *restricted residual sum square* dan *unrestricted residual sum square*. Adapun teknik pengambilan keputusan pada uji chow adalah sebagai berikut (Gujarati & Poter, 2012:361)

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan CEM.

#### 2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Untuk menentukan model yang paling baik antara FEM atau REM adalah dengan menggunakan uji Hausman. Menurut Gujarati dan Poter (2012:451), *Fixed Effect Model* mengasumsikan variabel independen berkorelasi dengan error

nya, sedangkan untuk *Random Effect Model*. Teknik pengambilan keputusan pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan FEM.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang terbaik adalah regresi data panel dengan REM.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*

Uji LM atau juga disebut sebagai *Lagrangian Multiplier Test* merupakan pengujian untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji LM ini didasarkan pada asumsi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji LM adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2012:481):

- a. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $> 0.05$  model yang digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan*  $< 0.05$  maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant*) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi). Pengujian ini terdiri dari uji t hitung (uji parsial).

### 3.8.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara terpisah (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisa ( $\alpha$ ) 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah  $df = n-k$ . Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis (Ghozali, 2016:98) . Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen yang terdiri dari *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka variabel independen yang terdiri dari *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai profil-profil perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *company growth*, *investment opportunity set* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 217, sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 perusahaan dengan jumlah observasi 479.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan agar dapat memberikan gambaran umum tentang objek yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan hasil data deskriptif statistik yang terdiri dari rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi serta jumlah pengamatan. Pada tabel 4.1 dibawah ini terlihat bahwa banyaknya observasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 479 observasi.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>KA</b>	<b>CG</b>	<b>IOS</b>	<b>DC</b>
Mean	0.073035	0.013764	1.306436	0.477860
Median	0.061000	0.017000	1.059000	0.467000
Maximum	1.008000	1.273000	5.760000	1.989000
Minimum	-0.567000	-0.984000	0.175000	0.063000
Std. Dev.	0.126139	0.268308	0.878060	0.258649
Jarque-Bera	1977.553	83.86193	1139.353	817.5101
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observations	479	479	479	479

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Keterangan: KA (Konservatisme Akuntansi), CG (*Company Growth*), IOS (*Investment Opportunity Set*), DC (*Debt Covenant*)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan nilai maksimum pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 1,008000 atau 100,8% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2020, artinya konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) lebih tinggi daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai minimum pada variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,567000 atau -56,7% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019, Artinya konservatisme akuntansi yang dimiliki perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) lebih rendah daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,073035 dengan standar deviasi sebesar 0,126139. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi rendah pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel *company growth* memiliki nilai maksimum sebesar 1,273000 atau 127,3% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada



tahun 2021, artinya *company growth* yang dimiliki PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) lebih tinggi daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai minimum pada variabel *company growth* sebesar -0,984000 atau -98,4% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2019, Artinya *company growth* yang dimiliki perusahaan PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) lebih rendah daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,013764 dengan standar deviasi sebesar 0,268308. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi rendah pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel IOS memiliki nilai maksimum sebesar 5,760000 atau 576% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Golden Flower Tbk (POLU) pada tahun 2019, artinya IOS yang dimiliki perusahaan PT. Golden Flower Tbk (POLU) lebih tinggi daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai minimum pada variabel IOS sebesar 0,175000 atau 17,5% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2021, Artinya IOS yang dimiliki perusahaan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) lebih rendah daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 1,306436 dengan standar deviasi sebesar 0,878060. Dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi tinggi pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel *debt covenant* memiliki nilai maksimum sebesar 1.989000 atau 198,9% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2020, artinya *debt covenant* yang dimiliki perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) lebih tinggi daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan nilai minimum pada variabel *debt covenant* sebesar 0,063000 atau 6,3% yang dimiliki oleh perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) pada tahun 2021, Artinya *debt covenant* yang dimiliki perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SCCO) lebih rendah daripada perusahaan lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh sebesar 0,477860 dengan standar deviasi sebesar 0,258649. Dikarenakan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi tinggi pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini salah satu pengujian yang harus dilakukan dalam menganalisis regresi linier berganda yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2016:159) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Based Linear Unbiased Estimator*). Adapun tahapan-tahapan pengujian dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data yang baik adalah data

yang berdistribusi normal atau data yang mendekati normal agar layak dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2016:145). Pada penelitian ini untuk melihat normal tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan model *Jarque-Bera test* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.1, diperoleh hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

1. Nilai *Jarque-Bera* pada variabel konservatisme akuntansi (Y) sebesar 1977,553 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel cukup besar lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Poter, 2012).
2. Nilai *Jarque-Bera* pada variabel *company growth* ( $X_1$ ) sebesar 83,86193 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel cukup besar lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Poter, 2012).
3. Nilai *Jarque-Bera* pada variabel *investment opportunity set* ( $X_2$ ) sebesar 1139,353 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa

untuk sampel cukup besar lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Poter, 2012).

4. Nilai *Jarque-Bera* pada variabel *debt covenant* ( $X_3$ ) sebesar 817,5101 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel cukup besar lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Poter, 2012).

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:47). Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun model yang homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, prosedurnya dengan melakukan residual dari regresi yang telah dilakukan. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023047	0.009688	2.378957	0.0178
CG	-0.033123	0.013899	-1.383046	0.1756
IOS	0.007021	0.004193	1.674404	0.0947
DC	0.096502	0.014402	1.300567	0.1326

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi untuk variabel *company growth* ( $X_1$ ) sebesar  $0,1756 > 0,05$  sehingga *company growth* dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikansi untuk variabel *investment opportunity set* ( $X_2$ ) sebesar  $0,0947 > 0,05$  sehingga IOS dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- c. Nilai signifikansi untuk variabel *debt covenant* ( $X_3$ ) sebesar  $0,1326 > 0,05$  sehingga *debt covenant* dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini biasanya dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Berikut dapat dilihat tabel 4.3 hasil pengujian pada penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	CG	IOS	DC
CG	1.000000	0.066262	-0.165083
IOS	0.066262	1.000000	-0.045980
DC	-0.165083	-0.045980	1.000000

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui nilai korelasi antar variabel adalah sebagai berikut:

- a. Nilai korelasi variabel *company growth* ( $X_1$ ) terhadap *investment opportunity set* ( $X_2$ ) sebesar  $0,066262 < 0,8$ . Sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.
- b. Nilai korelasi variabel *company growth* ( $X_1$ ) terhadap *debt covenant* ( $X_3$ ) sebesar  $-0,165083 < 0,8$ . Sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala

multikolinearitas.

- c. Nilai korelasi variabel *investment opportunity set* ( $X_2$ ) terhadap *company growth* ( $X_1$ ) sebesar  $0,066262 < 0,8$ . Sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.
- d. Nilai korelasi variabel *investment opportunity set* ( $X_2$ ) terhadap *debt covenant* ( $X_3$ ) sebesar  $-0,045980 < 0,8$ . Sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.
- e. Nilai korelasi variabel *debt covenant* ( $X_3$ ) terhadap *company growth* ( $X_1$ ) sebesar  $-0,165083 < 0,8$ . sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.
- f. Nilai korelasi variabel *debt covenant* ( $X_3$ ) terhadap *investment opportunity set* ( $X_2$ ) sebesar  $-0,045980 < 0,8$ . sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Ghozali (2016:93) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Berikut dapat dilihat tabel 4.4 hasil pengujian pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.562200	Mean dependent var	0.073035
Adjusted R-squared	0.337759	S.D. dependent var	0.126139
S.E. of regression	0.102649	Akaike info criterion	-1.450369
Sum squared resid	3.329660	Schwarz criterion	-0.030771
Log likelihood	510.3633	Hannan-Quinn criter.	-0.892307
F-statistic	2.504886	Durbin-Watson stat	1.565395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini adalah sebesar 1,565395. Nilai tersebut berada diantara nilai toleransi di dalam uji autokorelasi yaitu -2 dan 2. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2.

### 4.2.3 Penentuan Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model pada analisis regresi data panel dilakukan untuk mendapatkan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan juga *Random Effect Model* (REM). Adapun pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan cara uji chow (*chow test*) dan uji hausman (*hausman test*).

#### 4.2.3.1 Uji Chow

Uji chow (*Chow Test*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Menurut Gujarati dan Porter (2012:361) mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji chow yaitu dengan melihat nilai

*probability*. Jika hasil uji chow signifikan ( $probability < 0,05$ ) maka model yang dipilih adalah FEM dan sebaliknya. Adapun hasil uji chow di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.792350	(159,316)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.913420	159	0.0000

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa nilai *probability* pada uji chow sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah nilai standar toleransi kesalahan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji chow model terbaik di dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

#### 4.2.3.2 Uji Hausman

Untuk menentukan model yang paling baik antara FEM atau REM dengan uji hausman. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji hausman yaitu dengan melihat nilai *probability*, jika hasil uji hausman signifikan ( $probability < 0,05$ ) maka model yang dipilih adalah FEM dan sebaliknya. Adapun hasil uji hausman di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.741552	3	0.0008

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,0008. Artinya nilai *probability cross section random* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.4 Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model di atas, model yang terbaik digunakan didalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah tabel 4.7 hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)**

Variable	Coefficient	t-Statistic	
C	-0.027935	-0.982020	
CG	0.146115	6.974849***	
IOS	-0.002332	-0.157247	
DC	0.221882	4.489599***	
R-squared	0.562200	Mean dependent var	0.073035
Adjusted R-squared	0.337759	S.D. dependent var	0.126139
S.E. of regression	0.102649	Akaike info criterion	-1.450369
Sum squared resid	3.329660	Schwarz criterion	-0.030771
Log likelihood	510.3633	Hannan-Quinn criter.	-0.892307
F-statistic	2.504886	Durbin-Watson stat	1.565395
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Keterangan: \*\*\* Signifikan pada 1%, \*\* Signifikan pada 5%, \* Signifikan pada 10%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = -0,027935 + 0,146115 CG - 0,002332 IOS + 0,221882 DC$$

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -0,027935, nilai tersebut menandakan bahwa jika nilai *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* bernilai nol (0), maka nilai konservatisme akuntansi sebesar -

0,027935.

2. Nilai koefisien pada model regresi data panel yaitu 0,146115 untuk *company growth*, -0,002332 untuk *investment opportunity set*, 0,221882 untuk *debt covenant*. Sehingga jika terdapat kenaikan satu persen pada variabel *company growth* akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,146115. Jika terdapat kenaikan satu persen pada variabel *investment opportunity set* akan mengurangi nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,002332. Jika terdapat kenaikan satu persen pada variabel *debt covenant* akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,221882.

#### **4.2.5 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7, maka hasil uji parsial dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

Nilai koefisien *company growth* (CG) sebesar 0,146115 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien *investment opportunity set* (IOS) sebesar -0,002332 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8752 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Nilai koefisien *debt covenant* (DC) sebesar 0,221882 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis H<sub>3</sub> dalam penelitian ini diterima.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terkait dengan pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat perusahaan mengalami pertumbuhan, manajemen cenderung menghadapi tekanan untuk memberikan laporan keuangan yang lebih kredibel dan konservatif. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur membutuhkan informasi yang dapat diandalkan untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menjadi pemicu untuk menerapkan kebijakan konservatif yang lebih ketat dalam mengakui pendapatan dan mengelola estimasi cadangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan

kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carlita (2021) yang mengatakan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Oktavianti et al. (2021) mengungkapkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4.3.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terkait dengan pengaruh *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IOS tidak selalu berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini disebabkan karena keputusan akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan manajemen terhadap risiko dan kondisi pasar. Meskipun IOS mencerminkan peluang investasi yang besar, manajemen mungkin memiliki preferensi risiko yang tinggi sehingga tidak merasa perlu menerapkan konservatisme akuntansi yang kuat. Oleh karena itu, hubungan antara IOS dan konservatisme akuntansi tidak bersifat mutlak. Beberapa faktor di atas mempengaruhi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi praktik akuntansi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, seperti penelitian Dwitayanti dan Fahlefi (2015) yang mengatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Budiandru et al. (2019) mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan lebih rentan terhadap penurunan aset, terutama aset tidak berwujud.

#### **4.3.3 Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terkait dengan pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki utang yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Quljanah et al., 2017).

Prambudi (2017) juga mengatakan bahwa tingkat *leverage* atau hutang dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan kreditor mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi, dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara *overstatement*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti et al. (2022) yang mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Budiandru et al. (2019), dan Sea dan Noor (2022) yang mengatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan, cenderung menghadapi tekanan untuk memberikan laporan keuangan yang lebih kredibel dan konservatif. Hal ini dikarenakan para pemangku kepentingan seperti investor dan kreditur membutuhkan informasi yang dapat diandalkan untuk membuat keputusan investasi dan kredit.
2. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara IOS dan konservatisme akuntansi tidak bersifat mutlak. Beberapa faktor seperti kebijakan manajemen terhadap risiko dan kondisi pasar mempengaruhi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan, yang pada akhirnya mempengaruhi praktik akuntansi.
3. *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan

lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan kreditor mempunyai suatu hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan jika perusahaan yang bersangkutan mempunyai nilai hutang yang cukup tinggi, dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen dapat berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara *overstatement*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengurangi sampel yang digunakan, dikarenakan dalam penelitian ini data tersebut mengganggu data lainnya dan menambahkan tahun pengamatan penelitian. Serta menambahkan variabel independen lain selain variabel yang telah diuji dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, *financial distress* dan intensitas modal. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi secara menyeluruh.
2. Variabel *company growth* yang digunakan dalam penelitian ini hanya digambarkan melalui pertumbuhan penjualan saja. Saran peneliti untuk menambahkan pengukuran *company growth* melalui pertumbuhan aset.
3. Bagi investor dan bagi pihak yang berkepentingan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat dan juga sebagai referensi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi.



## DAFTAR REFERENSI

- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Budiandru, Habsari, S. P., & Safuan. (2019). *Debt Covenant, Investment Opportunity Set*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)**, Vol. 3, No. 3.
- Carlita, V. (2021). Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Company Growth*, dan *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal FinAcc**, Vol. 5, No. 11.
- Darabali, P. M., & Saitri, P. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. **Jurnal Riset Akuntansi**, Vol. 6, 1.
- Dwitayanti, Y., & Fahlefi, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Price to Book Ratio*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. **Jurnal Akuntanika**, Vol. 2, No. 1.
- Fatmariansi. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi**, Vol. 1.
- Ghozali, I. (2016). **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. (Edisi 8). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D., & Poter, D. (2012). **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, S. S. (2012). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. (Edisi 1). Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Muhammad Ahyaruddin. (2022). *The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019)*. **Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi**, Vol. 6, No. 1.
- Hendrianto. (2012). Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi**, Vol. 1, No. 3.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**, Vol. 7, No.10.

- Khairana, N. (2009). **Analisis Eksistensi Prinsip Konservatisme**. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kurniawan, E., & Aisyah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. **AKRUAL (Jurnal Akuntansi dan Keuangan), Vol. 2, No. 1**.
- Mahardika, G. M. (2022). **Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Noviani, I., & Homan, H. S. (2021). Pengaruh *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). **Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, Vol. 15, No. 2**.
- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh Audit *Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal JIBEKA, Vol. 9, No. 1**.
- Oktavianti, Rini, H., & Aurora, A. (2021). Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, *Investment Opportunity Set* dan Konservatisme Akuntansi. **Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5, 3, 2360–2367**.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 1**.
- Prambudi, J. . (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme akuntansi. **Competitive, Vol. 1, No. 1, Hal. 87-110**.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Growth Opportunity* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). **Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol. 5, No. 1**.
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. I. (2018). *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company*. **International Conference on Economics, Business and Economic Education**. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Keputusan Transfer Pricing. **Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI), Vol. 5, 1**.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan

- Terhadap Konservatisme Akuntansi. **AAJ: Accounting Analysis Journal**, Vol. 2.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. **Simposium Nasional Akuntansi XII**, Vol. 17.
- Sari, D. N., Yusrilaini, & Al-azhar. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. **JOM Fekon**, Vol. 1, No. 2.
- Savitri, E. (2016). **Konservatisme Akuntansi**. Pustaka Sahila, Yogyakarta.
- Sea, M. Y., & Noor, A. (2022). Pengaruh *Debt Covenant*, *Growth Opportunity* dan Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi. **AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 19, No. 3.
- Setyawan, B., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). **Jurnal Manajemen dan Akuntansi**, Vol. 1, No. 1.
- Subramanyam, K. ., & Jhon, J. W. (2014). **Analisis Laporan Keuangan**. (Edisi 10). Salemba Empat, Jakarta.
- Sudrajat. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). **JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)**, Vol. 10, No. 2.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)**. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)**. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2012). **Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi**. (ke 8). Ekonosia, Yogyakarta.
- Verawaty. (2011). *Earnings Management* Ditinjau dari Sudut *Ethnics*. **Jurnal MbiA Universitas Bina Darma**.
- Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). *The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices*. **AKRUAL: Jurnal Akuntansi**, Vol. 13, No. 2.
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. **E-Jurnal Akuntansi**, Vol. 24.

**Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Subsektor
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	05/12/1989	Semen
2	GTSI	Gts Internasional Tbk	08/09/2021	Semen
3	SMBR	Semen Baturaja Tbk	28/06/2013	Semen
4	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10/08/1977	Semen
5	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991	Semen
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016	Semen
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012	Semen
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014	Semen
9	BEBS	Berkah Seton Sadaya Tbk	10/03/2021	Semen
10	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk	08/09/2021	Semen
11	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995	Keramik, Porselen dan Kaca
12	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001	Keramik, Porselen dan Kaca
13	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018	Keramik, Porselen dan Kaca
14	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994	Keramik, Porselen dan Kaca
15	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017	Keramik, Porselen dan Kaca
16	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994	Keramik, Porselen dan Kaca
17	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990	Keramik, Porselen dan Kaca
18	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990	Logam dan Sejenisnya
19	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	Logam dan Sejenisnya
20	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011	Logam dan Sejenisnya
21	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001	Logam dan Sejenisnya
22	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989	Logam dan Sejenisnya
23	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009	Logam dan Sejenisnya
24	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19/09/2019	Logam dan Sejenisnya
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Logam dan Sejenisnya
26	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	22/02/2013	Logam dan Sejenisnya
27	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06/08/1997	Logam dan Sejenisnya
28	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010	Logam dan Sejenisnya
29	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993	Logam dan Sejenisnya
30	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990	Logam dan Sejenisnya
31	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	Logam dan Sejenisnya
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996	Logam dan Sejenisnya
33	PURE	Trinitan Metals And Mineral Tbk	09/10/2019	Logam dan Sejenisnya

34	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23/05/1990	Logam dan Sejenisnya
35	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28/09/2016	Kimia
36	AVIA	Avia Avian Tbk	08/12/2021	Kimia
37	BRPT	Barito Pasific Tbk	01/10/1993	Kimia
38	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990	Kimia
39	EKAD	Ekadharma International Tbk	14/08/1990	Kimia
40	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16/05/1997	Kimia
41	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24/07/1990	Kimia
42	KUAS	Ace Oldfields Tbk	25/10/2021	Kimia
43	LABA	Ladangbaja Murni Tbk	10/06/2021	Kimia
44	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Kimia
45	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	14/04/2021	Kimia
46	OBMD	Obm Drilchem Tbk	08/12/2021	Kimia
47	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31/03/2020	Kimia
48	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	08/09/2021	Kimia
49	SRSN	Indo Acitama Tbk	11/01/1993	Kimia
50	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	09/04/2018	Kimia
51	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26/05/2008	Kimia
52	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989	Kimia
53	MDKI	Pt Emdeki Utama Tbk	25/09/2017	Kimia
54	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992	Plastik dan Kemasan
55	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000	Plastik dan Kemasan
56	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989	Plastik dan Kemasan
57	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	01/07/2020	Plastik dan Kemasan
58	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019	Plastik dan Kemasan
59	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002	Plastik dan Kemasan
60	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990	Plastik dan Kemasan
61	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014	Plastik dan Kemasan
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010	Plastik dan Kemasan
63	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017	Plastik dan Kemasan
64	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11/07/2019	Plastik dan Kemasan
65	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014	Plastik dan Kemasan
66	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990	Plastik dan Kemasan
67	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05/03/2008	Plastik dan Kemasan
68	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991	Pakan Ternak
69	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006	Pakan Ternak
70	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Pakan Ternak
71	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006	Pakan Ternak

72	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27/12/1996	Pakan Ternak
73	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk	06/12/2021	Pakan Ternak
74	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10/12/2019	Indusrti Kayu
75	SINI	Singaraja Putra Tbk	08/11/2019	Indusrti Kayu
76	SULI	Slj Global Tbk	21/03/1994	Indusrti Kayu
77	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999	Indusrti Kayu
78	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011	Pulp & Kertas
79	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	19/12/1994	Pulp & Kertas
80	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990	Pulp & Kertas
81	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990	Pulp & Kertas
82	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11/07/2008	Pulp & Kertas
83	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996	Pulp & Kertas
84	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994	Pulp & Kertas
85	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018	Pulp & Kertas
86	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990	Pulp & Kertas
87	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan	25/11/2021	Lainnya
88	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989	Lainnya
89	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10/07/2019	Lainnya
90	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017	Lainnya
91	AMIN	Atmindo Tbk	10/12/2015	Mesin dan Alat Berat
92	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10/07/2019	Mesin dan Alat Berat
93	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017	Mesin dan Alat Berat
94	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	06/09/2021	Mesin dan Alat Berat
95	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018	Mesin dan Alat Berat
96	KRAH	Grand Kartech Tbk	08/11/2013	Mesin dan Alat Berat
97	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990	Otomotif dan Komponen
98	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998	Otomotif dan Komponen
99	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015	Otomotif dan Komponen
100	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990	Otomotif dan Komponen
101	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	20/12/2021	Otomotif dan Komponen
102	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22/12/1980	Otomotif dan Komponen
103	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990	Otomotif dan Komponen
104	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/11/1993	Otomotif dan Komponen
105	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990	Otomotif dan Komponen
106	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990	Otomotif dan Komponen
107	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005	Otomotif dan Komponen
108	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991	Otomotif dan Komponen
109	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990	Otomotif dan Komponen
110	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996	Otomotif dan Komponen
111	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993	Tekstil dan Garmen

112	ARGO	Argo Pantas Tbk	07/01/1991	Tekstil dan Garmen
113	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017	Tekstil dan Garmen
114	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979	Tekstil dan Garmen
115	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990	Tekstil dan Garmen
116	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992	Tekstil dan Garmen
117	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/07/1990	Tekstil dan Garmen
118	INDR	Indorama Synthetics Tbk	03/08/1990	Tekstil dan Garmen
119	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989	Tekstil dan Garmen
120	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990	Tekstil dan Garmen
121	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12/03/1991	Tekstil dan Garmen
122	POLU	Golden Flower Tbk	26/06/2019	Tekstil dan Garmen
123	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998	Tekstil dan Garmen
124	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	08/04/2020	Tekstil dan Garmen
125	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013	Tekstil dan Garmen
126	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997	Tekstil dan Garmen
127	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	13/07/2011	Tekstil dan Garmen
128	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980	Tekstil dan Garmen
129	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012	Tekstil dan Garmen
130	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	20/12/2019	Tekstil dan Garmen
131	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18/04/2002	Tekstil dan Garmen
132	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018	Tekstil dan Garmen
133	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982	Alas Kaki
134	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994	Alas Kaki
135	CCSI	Comunication Cable Systems Indonesia Tbk	18/06/2019	Kabel
136	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991	Kabel
137	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992	Kabel
138	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06/07/1992	Kabel
139	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/07/1992	Kabel
140	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20/07/1982	Kabel
141	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990	Kabel
142	PSTN	Sat Nusapersada Tbk	08/11/2007	Elektronika
143	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018	Elektronika
144	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	07/09/2020	Elektronika
145	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07/10/2019	Elektronika
146	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/07/1994	Makanan dan Minuman
147	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997	Makanan dan Minuman
148	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012	Makanan dan Minuman
149	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004	Makanan dan Minuman
150	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	08/05/1995	Makanan dan Minuman
151	BOBA	Pt Formosa Ingredient Factory	01/11/2021	Makanan dan Minuman

		Tbk		
152	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017	Makanan dan Minuman
153	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09/07/1996	Makanan dan Minuman
154	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017	Makanan dan Minuman
155	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk	06/12/2021	Makanan dan Minuman
156	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019	Makanan dan Minuman
157	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984	Makanan dan Minuman
158	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	23/01/2020	Makanan dan Minuman
159	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	14/09/2020	Makanan dan Minuman
160	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019	Makanan dan Minuman
161	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018	Makanan dan Minuman
162	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017	Makanan dan Minuman
163	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	07/10/2010	Makanan dan Minuman
164	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14/10/2002	Makanan dan Minuman
165	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020	Makanan dan Minuman
166	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994	Makanan dan Minuman
167	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	09/12/2021	Makanan dan Minuman
168	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019	Makanan dan Minuman
169	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014	Makanan dan Minuman
170	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981	Makanan dan Minuman
171	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990	Makanan dan Minuman
172	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13/12/2021	Makanan dan Minuman
173	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018	Makanan dan Minuman
174	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017	Makanan dan Minuman
175	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	18/12/2020	Makanan dan Minuman
176	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994	Makanan dan Minuman
177	PSGO	Palma Serasih Tbk	25/11/2019	Makanan dan Minuman
178	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/07/2010	Makanan dan Minuman
179	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993	Makanan dan Minuman
180	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993	Makanan dan Minuman
181	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996	Makanan dan Minuman
182	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06/12/2021	Makanan dan Minuman
183	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk	02/07/1990	Makanan dan Minuman
184	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02/02/2021	Makanan dan Minuman
185	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990	Rokok
186	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990	Rokok
187	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	04/07/2019	Rokok
188	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	05/03/1990	Rokok
189	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012	Rokok



190	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994	Farmasi
191	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001	Farmasi
192	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001	Farmasi
193	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991	Farmasi
194	MERK	Merck Tbk	23/07/1981	Farmasi
195	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018	Farmasi
196	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001	Farmasi
197	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990	Farmasi
198	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk	18/12/2013	Farmasi
199	SOHO	Soho Global Health Tbk	08/09/2020	Farmasi
200	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994	Farmasi
201	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
202	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
203	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
204	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
205	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
206	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
207	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	17/12/2020	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
208	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	09/04/2020	Peralatan Rumah Tangga
209	CINT	Chitose International Tbk	27/06/2014	Peralatan Rumah Tangga
210	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk	08/07/2021	Peralatan Rumah Tangga
211	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993	Peralatan Rumah Tangga
212	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994	Peralatan Rumah Tangga
213	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk	08/06/2021	Peralatan Rumah Tangga
214	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	07/07/2020	Peralatan Rumah Tangga
215	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017	Peralatan Rumah Tangga
216	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017	Lainnya
217	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	06/08/2020	Lainnya

**Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO	Subsektor
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	05/12/1989	Semen
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	28/06/2013	Semen
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10/08/1977	Semen
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08/07/1991	Semen
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20/09/2016	Semen
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012	Semen
7	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014	Semen
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/11/1995	Keramik, Porselen dan Kaca
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/2001	Keramik, Porselen dan Kaca
10	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018	Keramik, Porselen dan Kaca
11	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994	Keramik, Porselen dan Kaca
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017	Keramik, Porselen dan Kaca
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994	Keramik, Porselen dan Kaca
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990	Keramik, Porselen dan Kaca
15	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12/07/1990	Logam dan Sejenisnya
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	Logam dan Sejenisnya
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011	Logam dan Sejenisnya
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18/07/2001	Logam dan Sejenisnya
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28/11/1989	Logam dan Sejenisnya
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009	Logam dan Sejenisnya
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	19/09/2019	Logam dan Sejenisnya
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05/12/1994	Logam dan Sejenisnya
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22/02/2013	Logam dan Sejenisnya
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010	Logam dan Sejenisnya
25	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993	Logam dan Sejenisnya
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990	Logam dan Sejenisnya
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	Logam dan Sejenisnya
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996	Logam dan Sejenisnya
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	23/05/1990	Logam dan Sejenisnya
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28/09/2016	Kimia
31	BRPT	Barito Pasific Tbk	01/10/1993	Kimia
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990	Kimia
33	EKAD	Ekadharna International Tbk	14/08/1990	Kimia
34	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24/07/1990	Kimia

35	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018	Kimia
36	SRSN	Indo Acitama Tbk	11/01/1993	Kimia
37	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	09/04/2018	Kimia
38	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26/05/2008	Kimia
39	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989	Kimia
40	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017	Kimia
41	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18/12/1992	Plastik dan Kemasan
42	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	01/05/2000	Plastik dan Kemasan
43	BRNA	Berlina Tbk	06/11/1989	Plastik dan Kemasan
44	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019	Plastik dan Kemasan
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21/03/2002	Plastik dan Kemasan
46	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05/11/1990	Plastik dan Kemasan
47	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17/12/2014	Plastik dan Kemasan
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09/07/2010	Plastik dan Kemasan
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017	Plastik dan Kemasan
50	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11/07/2019	Plastik dan Kemasan
51	TALF	Tunas Alfin Tbk	17/01/2014	Plastik dan Kemasan
52	TRST	Trias Sentosa Tbk	02/07/1990	Plastik dan Kemasan
53	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05/03/2008	Plastik dan Kemasan
54	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18/03/1991	Pakan Ternak
55	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28/11/2006	Pakan Ternak
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23/10/1989	Pakan Ternak
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10/02/2006	Pakan Ternak
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27/12/1996	Pakan Ternak
59	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10/12/2019	Indusrti Kayu
60	SULI	SLJ Global Tbk	21/03/1994	Indusrti Kayu
61	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13/12/1999	Indusrti Kayu
62	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12/07/2011	Pulp & Kertas
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	19/12/1994	Pulp & Kertas
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16/07/1990	Pulp & Kertas
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18/06/1990	Pulp & Kertas
66	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29/07/1996	Pulp & Kertas
67	SPMA	Suparma Tbk	16/11/1994	Pulp & Kertas
68	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018	Pulp & Kertas
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03/04/1990	Pulp & Kertas
70	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	18/12/1989	Lainnya
71	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10/07/2019	Lainnya
72	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017	Lainnya
73	AMIN	Atmindo Tbk	10/12/2015	Mesin dan Alat Berat
74	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017	Mesin dan Alat Berat
75	ASII	Astra International Tbk	04/04/1990	Otomotif dan Komponen

76	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998	Otomotif dan Komponen
77	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015	Otomotif dan Komponen
78	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05/09/1990	Otomotif dan Komponen
79	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22/12/1980	Otomotif dan Komponen
80	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990	Otomotif dan Komponen
81	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15/11/1993	Otomotif dan Komponen
82	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990	Otomotif dan Komponen
83	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990	Otomotif dan Komponen
84	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990	Otomotif dan Komponen
85	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996	Otomotif dan Komponen
86	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993	Tekstil dan Garmen
87	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03/10/2017	Tekstil dan Garmen
88	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22/05/1979	Tekstil dan Garmen
89	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21/08/1990	Tekstil dan Garmen
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13/10/1992	Tekstil dan Garmen
91	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06/07/1990	Tekstil dan Garmen
92	INDR	Indorama Synthetics Tbk	03/08/1990	Tekstil dan Garmen
93	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10/10/1989	Tekstil dan Garmen
94	PBRX	Pan Brothers Tbk	16/08/1990	Tekstil dan Garmen
95	POLU	Golden Flower Tbk	26/06/2019	Tekstil dan Garmen
96	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22/01/1998	Tekstil dan Garmen
97	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17/06/2013	Tekstil dan Garmen
98	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20/08/1997	Tekstil dan Garmen
99	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26/02/1980	Tekstil dan Garmen
100	TRIS	Trisula International Tbk	28/06/2012	Tekstil dan Garmen
101	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	20/12/2019	Tekstil dan Garmen
102	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018	Tekstil dan Garmen
103	BATA	Sepatu Bata Tbk	24/03/1982	Alas Kaki
104	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30/08/1994	Alas Kaki
105	CCSI	Comunication Cable Systems Indonesia Tbk	18/06/2019	Kabel
106	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21/01/1991	Kabel
107	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18/11/1992	Kabel
108	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06/07/1992	Kabel
109	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/07/1992	Kabel
110	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	20/07/1982	Kabel
111	VOKS	Voksel Electric Tbk	20/12/1990	Kabel

112	PSTN	Sat Nusapersada Tbk	08/11/2007	Elektronika
113	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018	Elektronika
114	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/07/1994	Makanan dan Minuman
115	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997	Makanan dan Minuman
116	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012	Makanan dan Minuman
117	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004	Makanan dan Minuman
118	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	08/05/1995	Makanan dan Minuman
119	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017	Makanan dan Minuman
120	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09/07/1996	Makanan dan Minuman
121	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017	Makanan dan Minuman
122	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019	Makanan dan Minuman
123	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27/02/1984	Makanan dan Minuman
124	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019	Makanan dan Minuman
125	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018	Makanan dan Minuman
126	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017	Makanan dan Minuman
127	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010	Makanan dan Minuman
128	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14/10/2002	Makanan dan Minuman
129	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994	Makanan dan Minuman
130	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019	Makanan dan Minuman
131	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990	Makanan dan Minuman
132	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994	Makanan dan Minuman
133	PSGO	Palma Serasih Tbk	25/11/2019	Makanan dan Minuman
134	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/07/2010	Makanan dan Minuman
135	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993	Makanan dan Minuman
136	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993	Makanan dan Minuman
137	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996	Makanan dan Minuman
138	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02/07/1990	Makanan dan Minuman
139	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990	Rokok

140	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/08/1990	Rokok
141	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	05/03/1990	Rokok
142	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012	Rokok
143	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994	Farmasi
144	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001	Farmasi
145	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991	Farmasi
146	MERK	Merck Tbk	23/07/1981	Farmasi
147	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018	Farmasi
148	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001	Farmasi
149	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990	Farmasi
150	SOHO	Soho Global Health Tbk	08/09/2020	Farmasi
151	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994	Farmasi
152	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
153	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
154	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
155	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
156	CINT	Chitose International Tbk	27/06/2014	Peralatan Rumah Tangga
157	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993	Peralatan Rumah Tangga
158	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994	Peralatan Rumah Tangga
159	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017	Peralatan Rumah Tangga
160	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017	Lainnya

Sumber: idnfinancial.com, data diolah (2023)

### Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Company Growth	IOS	Debt Covenant
1	INTP	2019	0,105	0,049	2,695	0,167
		2020	0,115	-0,110	2,138	0,189
		2021	0,079	0,041	1,915	0,211
2	SMBR	2019	0,034	0,002	1,159	0,375
		2020	0,087	-0,139	2,250	0,406
		2021	0,085	0,017	1,463	0,404
3	SMCB	2019	-0,001	0,066	1,105	0,643
		2020	0,043	-0,086	1,167	0,635
		2021	0,066	0,110	1,189	0,480
4	SMGR	2019	0,070	0,315	1,467	0,550
		2020	0,098	-0,129	1,488	0,520
		2021	0,101	-0,006	1,042	0,457
5	WSBP	2019	-0,033	-0,067	1,168	0,603
		2020	0,633	-0,704	1,943	1,102
		2021	0,333	-0,376	1,840	1,404
6	WSKT	2019	0,073	-0,357	0,969	0,799
		2020	0,103	-0,484	1,081	0,887
		2021	0,025	-0,245	1,012	0,851
7	WTON	2019	0,084	0,022	1,042	0,661
		2020	0,106	-0,322	0,997	0,602
		2021	0,014	-0,102	0,854	0,614
8	AMFG	2019	0,065	-0,035	0,780	0,610
		2020	0,191	-0,122	0,779	0,632
		2021	0,164	0,260	0,815	0,555
9	ARNA	2019	0,146	0,091	2,125	0,346
		2020	0,102	0,028	2,871	0,338
		2021	0,057	0,155	2,917	0,299
10	CAKK	2019	0,184	0,054	0,583	0,328
		2020	0,117	-0,250	0,541	0,365
		2021	0,089	0,246	0,722	0,455
11	KIAS	2019	0,427	-0,161	0,287	0,265
		2020	0,120	-0,405	0,186	0,166
		2021	0,057	0,264	0,175	0,154
12	MARK	2019	-0,077	0,111	4,215	0,322
		2020	0,130	0,564	4,866	0,431
		2021	-0,036	1,111	4,098	0,310
13	MLIA	2019	0,051	-0,303	0,592	0,560
		2020	0,102	-0,039	0,559	0,534
		2021	0,082	0,191	0,538	0,443
14	TOTO	2019	0,076	-0,077	1,373	0,341
		2020	0,135	-0,211	1,171	0,381
		2021	0,009	0,129	1,072	0,376
15	ALKA	2019	0,380	-0,383	1,178	0,827
		2020	-0,266	-0,079	1,066	0,749
		2021	0,102	0,698	1,002	0,742
16	ALMI	2019	0,056	-0,495	1,127	0,999
		2020	0,374	-0,568	1,295	1,189
		2021	0,228	0,523	0,746	0,609

17	BAJA	2019	0,124	-0,162	1,045	0,911
		2020	0,245	0,123	1,106	0,832
		2021	0,099	0,141	1,533	0,705
18	BTON	2019	0,108	0,041	0,857	0,201
		2020	0,072	-0,072	1,116	0,197
		2021	0,008	-0,007	1,413	0,269
19	CTBN	2019	0,036	0,677	1,391	0,411
		2020	0,154	-0,165	1,632	0,226
		2021	0,120	-0,248	1,325	0,332
20	GDST	2019	-0,043	0,191	0,804	0,478
		2020	0,059	-0,281	1,107	0,467
		2021	0,064	0,256	1,086	0,502
21	GGRP	2019	0,132	-0,050	0,649	0,353
		2020	0,277	-0,293	0,694	0,332
		2021	0,042	0,191	0,912	0,295
22	INAI	2019	-0,068	0,076	0,967	0,737
		2020	0,026	-0,154	0,921	0,770
		2021	-0,040	0,397	0,869	0,749
23	ISSP	2019	0,059	0,094	0,723	0,518
		2020	0,046	-0,227	0,640	0,451
		2021	-0,068	0,425	0,869	0,466
24	KRAS	2019	0,221	-0,184	1,012	0,892
		2020	0,029	-0,095	1,039	0,871
		2021	0,027	0,611	1,009	0,862
25	LION	2019	0,006	-0,122	0,673	0,319
		2020	0,037	-0,198	0,594	0,316
		2021	0,003	0,006	0,614	0,357
26	LMSH	2019	0,106	-0,259	0,538	0,227
		2020	0,083	-0,298	0,526	0,245
		2021	-0,034	0,350	0,700	0,206
27	NIKL	2019	-0,032	0,752	0,989	0,742
		2020	0,451	-0,212	1,401	0,660
		2021	0,242	-0,040	1,065	0,571
28	PICO	2019	0,053	-0,008	1,589	0,733
		2020	0,092	-0,600	0,858	0,784
		2021	0,056	0,478	0,874	0,824
29	TBMS	2019	0,051	-0,208	0,822	0,689
		2020	0,170	-0,267	0,827	0,672
		2021	-0,011	0,616	0,911	0,610
30	AGII	2019	0,084	0,063	0,834	0,530
		2020	0,075	-0,007	0,913	0,525
		2021	0,086	0,252	1,130	0,561
31	BRPT	2019	0,061	-0,219	1,865	0,616
		2020	0,054	-0,078	1,554	0,615
		2021	0,022	0,368	1,140	0,538
32	DPNS	2019	-0,004	-0,171	0,378	0,113
		2020	0,034	-0,187	0,388	0,102
		2021	-0,057	0,523	0,510	0,150
33	EKAD	2019	0,063	0,025	0,274	0,119
		2020	0,148	-0,114	0,283	0,120
		2021	-0,035	-0,062	0,290	0,116
34	INCI	2019	0,013	0,037	0,344	0,161
		2020	0,058	0,033	0,539	0,171



		2021	-0,044	0,322	0,460	0,257
35	MOLI	2019	0,011	-0,057	1,331	0,369
		2020	-0,051	0,312	1,128	0,390
		2021	0,046	0,095	0,841	0,343
36	SRSN	2019	-0,023	0,139	0,865	0,340
		2020	-0,025	0,302	0,737	0,352
		2021	0,075	0,019	0,678	0,293
37	TDPM	2019	0,042	0,155	1,068	0,555
		2020	0,163	-0,389	0,862	0,557
		2021	0,158	-0,595	1,092	0,651
38	TPIA	2019	0,088	-0,260	1,387	0,490
		2020	0,122	-0,088	1,290	0,496
		2021	0,034	0,445	0,967	0,414
39	UNIC	2019	0,044	-0,081	0,648	0,198
		2020	0,175	-0,042	0,704	0,180
		2021	-0,107	0,155	1,328	0,178
40	MDKI	2019	0,024	-0,124	0,642	0,097
		2020	0,037	0,001	0,689	0,086
		2021	0,006	0,135	0,605	0,081
41	AKPI	2019	0,105	-0,057	0,642	0,552
		2020	0,107	-0,009	0,632	0,503
		2021	-0,014	0,212	0,769	0,561
42	APLI	2019	0,079	0,000	1,074	0,493
		2020	0,183	-0,257	1,157	0,493
		2021	0,119	0,292	1,115	0,464
43	BRNA	2019	0,212	-0,074	1,024	0,579
		2020	0,222	-0,080	1,208	0,610
		2021	0,180	-0,064	1,155	0,579
44	ESIP	2019	0,059	0,110	2,857	0,318
		2020	0,017	-0,114	1,169	0,323
		2021	0,002	0,138	1,306	0,367
45	FPNI	2019	0,129	-0,235	0,669	0,401
		2020	0,147	-0,115	1,315	0,363
		2021	0,218	0,347	1,412	0,428
46	IGAR	2019	0,111	-0,001	0,666	0,131
		2020	0,068	-0,048	0,625	0,109
		2021	-0,030	0,312	0,674	0,146
47	IMPC	2019	0,043	0,072	0,621	0,437
		2020	0,066	0,202	0,672	0,456
		2021	0,038	0,239	0,806	0,414
48	IPOL	2019	0,099	-0,039	0,556	0,411
		2020	0,136	-0,076	0,632	0,373
		2021	0,010	0,224	0,639	0,384
49	PBID	2019	0,153	0,064	1,072	0,287
		2020	0,087	-0,165	1,315	0,203
		2021	-0,079	0,148	1,261	0,187
50	SMKL	2019	0,049	-0,110	1,075	0,602
		2020	0,090	-0,124	0,972	0,562
		2021	0,023	0,249	1,499	0,574
51	TALF	2019	0,019	-0,002	0,518	0,241
		2020	0,052	0,105	0,547	0,308
		2021	0,023	0,025	0,590	0,333
52	TRST	2019	0,050	-0,025	0,745	0,500

		2020	0,106	0,166	0,740	0,461
		2021	0,019	0,221	0,820	0,468
53	YPAS	2019	0,245	-0,060	1,884	0,564
		2020	0,002	-0,219	1,565	0,524
		2021	0,188	0,118	2,597	0,527
54	CPIN	2019	0,021	0,087	3,913	0,282
		2020	0,060	-0,275	3,685	0,251
		2021	-0,015	0,216	3,043	0,290
55	CPRO	2019	0,137	-0,029	1,442	0,945
		2020	0,075	0,055	1,359	0,888
		2021	-0,309	0,060	1,434	0,556
56	JPFA	2019	0,035	0,080	1,260	0,545
		2020	0,155	0,006	1,222	0,560
		2021	-0,007	0,214	1,247	0,542
57	MAIN	2019	0,086	0,112	1,048	0,546
		2020	0,126	-0,061	0,930	0,541
		2021	-0,012	0,304	0,899	0,561
58	SIPD	2019	0,095	0,316	1,442	0,629
		2020	-0,038	0,057	1,423	0,656
		2021	-0,020	0,253	1,627	0,669
59	IFII	2019	0,122	0,100	1,826	0,117
		2020	0,182	0,018	1,366	0,070
		2021	0,134	0,048	1,259	0,065
60	SULI	2019	0,166	-0,298	1,084	0,957
		2020	0,329	-0,244	1,378	1,213
		2021	-0,037	0,375	1,317	1,162
61	TIRT	2019	0,093	-0,381	1,020	0,960
		2020	1,008	-0,739	2,120	1,989
		2021	0,055	-0,070	0,932	0,423
62	ALDO	2019	0,055	-0,070	0,932	0,423
		2020	0,091	0,009	1,027	0,381
		2021	0,006	0,318	1,507	0,419
63	FASW	2019	0,035	-0,168	2,338	0,564
		2020	0,031	-0,043	2,211	0,602
		2021	-0,008	0,509	2,033	0,617
64	INKP	2019	0,065	-0,034	0,861	0,529
		2020	0,061	-0,120	0,973	0,500
		2021	0,047	0,191	0,802	0,470
65	INRU	2019	0,188	-0,142	0,840	0,687
		2020	0,018	0,150	0,894	0,669
		2021	0,064	0,179	0,814	0,673
66	KDSI	2019	0,191	-0,040	0,893	0,515
		2020	0,066	-0,140	0,736	0,467
		2021	-0,063	0,165	0,795	0,432
67	SPMA	2019	0,030	0,052	0,619	0,419
		2020	0,272	-0,144	0,529	0,339
		2021	0,214	0,299	0,968	0,339
68	SWAT	2019	0,049	0,182	0,928	0,415
		2020	0,045	-0,266	0,971	0,444
		2021	0,014	0,452	1,389	0,582
69	TKIM	2019	0,027	-0,008	1,247	0,548
		2020	0,038	-0,214	1,212	0,508
		2021	-0,022	0,196	0,961	0,445
70	INCF	2019	0,050	-0,271	0,837	0,683

		2020	-0,022	-0,461	0,934	0,709
		2021	-0,092	0,260	1,467	0,732
71	INOV	2019	-0,104	0,250	1,510	0,521
		2020	0,056	0,048	0,986	0,613
		2021	0,024	0,221	1,172	0,624
72	KMTR	2019	0,003	-0,048	1,189	0,554
		2020	-0,133	-0,090	1,131	0,596
		2021	-0,071	0,400	1,127	0,635
73	AMIN	2019	-0,035	0,075	1,321	0,488
		2020	0,015	-0,225	1,158	0,501
		2021	0,243	-0,369	1,182	0,597
74	GMFI	2019	0,062	0,105	1,078	0,649
		2020	0,445	-0,536	1,996	1,411
		2021	0,407	-0,161	2,218	1,851
75	ASII	2019	0,006	-0,009	1,266	0,469
		2020	0,091	-0,262	1,143	0,422
		2021	0,063	0,334	1,041	0,413
76	AUTO	2019	0,044	0,006	0,646	0,273
		2020	0,110	-0,232	0,612	0,258
		2021	0,046	0,277	0,630	0,301
77	BOLT	2019	0,065	0,017	1,954	0,399
		2020	0,164	-0,346	2,029	0,374
		2021	-0,003	0,498	1,816	0,403
78	BRAM	2019	0,129	-0,071	1,375	0,210
		2020	0,079	-0,349	0,835	0,209
		2021	-0,015	0,560	1,610	0,276
79	GDYR	2019	0,039	-0,129	1,021	0,565
		2020	0,205	-0,262	0,965	0,611
		2021	0,187	0,403	0,916	0,597
80	GJTL	2019	0,089	0,038	0,777	0,669
		2020	0,168	-0,157	0,743	0,614
		2021	0,050	0,142	0,748	0,622
81	IMAS	2019	-0,003	0,041	0,861	0,790
		2020	0,099	-0,182	0,862	0,737
		2021	0,069	0,259	0,817	0,748
82	INDS	2019	0,054	-0,129	0,625	0,092
		2020	0,117	-0,222	0,557	0,093
		2021	-0,104	0,626	0,654	0,159
83	LPIN	2019	-0,040	-0,072	0,438	0,067
		2020	0,030	0,166	0,389	0,082
		2021	-0,067	0,169	1,693	0,086
84	PRAS	2019	0,048	-0,408	0,668	0,610
		2020	0,026	-0,118	0,740	0,689
		2021	0,041	-0,128	0,811	0,702
85	SMSM	2019	0,056	0,001	2,976	0,214
		2020	0,156	-0,178	2,578	0,215
		2021	-0,033	0,287	2,272	0,247
86	ADMG	2019	0,220	-0,346	0,190	0,186
		2020	0,235	-0,379	0,524	0,186
		2021	0,047	0,260	0,450	0,159
87	BELL	2019	-0,048	0,033	0,786	0,531
		2020	0,191	-0,246	2,617	0,537
		2021	0,104	-0,205	2,523	0,505

88	CNTX	2019	0,158	0,278	1,103	1,007
		2020	0,143	-0,123	1,125	1,055
		2021	0,207	-0,511	1,329	1,208
89	ERTX	2019	0,017	0,138	0,895	0,726
		2020	0,104	-0,169	0,893	0,734
		2021	-0,011	0,253	0,990	0,726
90	ESTI	2019	0,020	-0,169	0,912	0,780
		2020	0,130	-0,239	0,898	0,762
		2021	0,114	0,298	1,034	0,715
91	HDTX	2019	0,202	-0,984	1,854	0,834
		2020	0,213	0,266	0,945	0,945
		2021	0,184	0,110	1,059	1,059
92	INDR	2019	0,039	-0,085	0,648	0,507
		2020	0,049	-0,272	0,691	0,507
		2021	0,053	0,518	0,698	0,488
93	MYTX	2019	0,039	-0,207	1,033	0,915
		2020	0,032	-0,248	1,091	0,991
		2021	0,054	0,226	1,206	1,034
94	PBRX	2019	-0,034	0,088	0,935	0,599
		2020	-0,058	-0,022	0,758	0,596
		2021	-0,008	0,018	0,682	0,582
95	POLU	2019	0,003	0,067	5,760	0,520
		2020	0,209	-0,580	2,424	0,429
		2021	0,343	-0,467	1,897	0,318
96	RICY	2019	-0,084	0,021	0,777	0,718
		2020	-0,029	-0,402	0,827	0,785
		2021	0,102	0,070	0,856	0,821
97	SRIL	2019	-0,029	0,143	0,848	0,620
		2020	-0,085	0,030	0,841	0,637
		2021	0,563	-0,332	1,492	1,323
98	SSTM	2019	0,132	-0,137	1,816	0,611
		2020	0,138	-0,377	1,998	0,613
		2021	-0,159	0,029	2,495	0,481
99	TFCO	2019	0,138	-0,171	0,564	0,076
		2020	0,110	-0,253	0,597	0,089
		2021	0,041	0,457	0,808	0,095
100	TRIS	2019	0,038	0,059	1,153	0,424
		2020	0,127	-0,228	1,008	0,397
		2021	0,109	-0,038	1,013	0,379
101	UCID	2019	0,008	0,020	1,413	0,478
		2020	0,180	-0,010	1,211	0,412
		2021	0,090	0,081	1,144	0,370
102	ZONE	2019	-0,178	0,318	1,234	0,433
		2020	0,192	-0,457	1,140	0,538
		2021	0,161	0,420	1,136	0,496
103	BATA	2019	0,069	-0,062	1,237	0,243
		2020	0,461	-0,506	1,448	0,384
		2021	0,125	-0,046	1,326	0,346
104	BIMA	2019	-0,035	-0,135	0,862	0,738
		2020	0,133	-0,549	1,004	0,868
		2021	0,071	-0,267	1,641	0,957
105	CCSI	2019	-0,035	-0,143	0,752	0,277
		2020	0,059	-0,261	0,726	0,323

		2021	-0,123	0,500	1,966	0,304
106	IKBI	2019	0,113	0,405	0,508	0,280
		2020	0,050	-0,305	0,464	0,244
		2021	0,143	0,115	0,510	0,294
107	JECC	2019	0,060	-0,088	1,094	0,600
		2020	0,285	-0,462	1,074	0,514
		2021	-0,103	0,093	1,126	0,599
108	KBLI	2019	-0,093	0,061	0,922	0,330
		2020	0,305	-0,563	0,730	0,219
		2021	0,038	-0,105	0,512	0,100
109	KBLM	2019	-0,086	-0,076	0,605	0,339
		2020	0,074	-0,231	0,416	0,180
		2021	0,006	0,374	0,359	0,190
110	SCCO	2019	-0,027	0,105	0,715	0,286
		2020	0,272	-0,189	0,702	0,125
		2021	-0,008	0,087	0,518	0,063
111	VOKS	2019	0,000	-0,005	1,185	0,634
		2020	-0,029	-0,313	0,955	0,619
		2021	0,117	-0,068	0,945	0,687
112	PSTN	2019	0,048	-0,142	1,154	0,562
		2020	0,125	-0,560	1,033	0,362
		2021	0,168	0,102	0,982	0,482
113	JSKY	2019	0,144	-0,099	1,389	0,593
		2020	-0,066	-0,477	1,475	0,531
		2021	0,166	-0,259	1,136	0,585
114	ADES	2019	0,174	-0,049	1,059	0,309
		2020	0,144	-0,119	1,168	0,269
		2021	0,062	0,389	1,745	0,256
115	AISA	2019	-0,567	-0,046	2,176	1,887
		2020	-0,539	-0,150	2,394	0,588
		2021	0,076	0,185	1,550	0,535
116	ALTO	2019	0,067	0,169	1,446	0,655
		2020	0,057	-0,065	1,273	0,663
		2021	0,066	0,141	1,229	0,666
117	BTEK	2019	0,047	-0,216	1,034	0,569
		2020	0,131	0,452	1,154	0,606
		2021	0,038	-0,855	1,180	0,626
118	BUDI	2019	0,126	0,135	0,726	0,572
		2020	0,107	-0,093	0,704	0,554
		2021	0,112	0,238	0,805	0,363
119	CAMP	2019	0,146	0,071	2,197	0,115
		2020	0,218	-0,070	1,750	0,115
		2021	0,160	0,065	1,596	0,108
120	CEKA	2019	0,187	-0,140	0,901	0,188
		2020	0,009	0,164	0,873	0,195
		2021	-0,149	0,475	0,842	0,183
121	CLEO	2019	0,100	0,310	5,251	0,385
		2020	0,134	-0,107	4,785	0,317
		2021	0,158	0,135	4,441	0,257
122	COCO	2019	-0,051	0,372	2,599	0,563
		2020	-0,115	-0,209	2,062	0,575
		2021	-0,077	0,312	1,101	0,410
123	DLTA	2019	-0,019	-0,074	3,967	0,149

		2020	0,114	-0,339	3,042	0,168
		2021	0,125	0,247	2,516	0,228
124	FOOD	2019	0,001	0,034	1,466	0,376
		2020	0,199	-0,251	1,095	0,503
		2021	0,121	-0,032	1,401	0,589
125	GOOD	2019	0,053	0,048	0,894	0,454
		2020	0,142	-0,085	0,838	0,557
		2021	0,082	0,140	3,415	0,552
126	HOKI	2019	0,012	0,155	0,903	0,244
		2020	0,055	-0,290	0,939	0,269
		2021	0,025	-0,204	2,095	0,324
127	ICBP	2019	0,079	0,101	3,670	0,311
		2020	0,029	0,103	1,592	0,514
		2021	0,012	0,218	1,396	0,537
128	IHKP	2019	-0,202	0,128	4,435	0,065
		2020	0,144	-0,220	4,970	0,074
		2021	0,176	0,173	5,697	0,083
129	INDF	2019	0,109	0,044	1,160	0,437
		2020	0,051	0,067	0,884	0,515
		2021	0,038	0,216	0,827	0,517
130	KEJU	2019	0,222	0,142	2,462	0,346
		2020	0,194	-0,018	3,359	0,347
		2021	-0,017	0,084	2,552	0,237
131	MYOR	2019	0,097	0,040	2,888	0,480
		2020	0,119	-0,022	3,494	0,430
		2021	0,034	0,140	2,720	0,430
132	PSDN	2019	0,134	-0,082	1,058	0,770
		2020	0,055	-0,269	1,088	0,843
		2021	0,205	-0,031	1,242	0,931
133	PSGO	2019	0,086	0,056	1,796	0,638
		2020	0,091	0,277	1,304	0,644
		2021	0,058	0,898	1,709	0,618
134	ROTI	2019	0,086	0,206	2,057	0,339
		2020	0,110	-0,037	2,165	0,275
		2021	0,126	0,024	2,328	0,320
135	SKBM	2019	-0,023	0,077	0,820	0,431
		2020	0,029	0,504	0,772	0,456
		2021	-0,018	0,216	0,812	0,496
136	SKLT	2019	0,043	0,226	1,925	0,519
		2020	0,108	-0,021	1,871	0,474
		2021	0,077	0,082	2,271	0,391
137	STTP	2019	0,248	0,243	2,300	0,255
		2020	0,106	0,095	3,833	0,225
		2021	0,020	0,103	2,681	0,158
138	ULTJ	2019	0,031	0,137	3,081	0,144
		2020	0,030	-0,041	2,565	0,454
		2021	0,040	0,109	2,755	0,306
139	GGRM	2019	0,004	0,155	1,649	0,352
		2020	0,126	0,036	1,260	0,252
		2021	-0,003	0,091	0,995	0,341
140	HMSP	2019	0,117	-0,006	5,098	0,299
		2020	0,123	-0,129	3,915	0,391
		2021	0,114	0,070	2,564	0,450

141	RMBA	2019	-0,058	-0,050	1,212	0,506
		2020	0,338	-0,333	1,535	0,542
		2021	0,276	-0,395	1,569	0,383
142	WIIM	2019	0,363	-0,008	0,476	0,205
		2020	0,032	0,431	0,968	0,265
		2021	0,014	0,371	0,778	0,303
143	DVLA	2019	0,061	0,067	1,663	0,286
		2020	0,004	0,009	1,697	0,332
		2021	0,168	0,039	1,815	0,338
144	KAEF	2019	-0,093	0,111	0,974	0,596
		2020	0,066	0,064	1,939	0,595
		2021	-0,015	0,285	1,353	0,593
145	KLBF	2019	0,023	0,074	3,923	0,176
		2020	0,088	0,021	3,265	0,190
		2021	0,008	0,136	3,121	0,171
146	MERK	2019	-0,296	0,217	1,146	0,341
		2020	0,034	-0,119	1,054	0,341
		2021	0,067	0,623	1,038	0,333
147	PEHA	2019	-0,031	0,081	1,039	0,608
		2020	0,133	-0,113	1,356	0,613
		2021	0,120	0,072	1,102	0,597
148	PYFA	2019	0,081	-0,013	0,902	0,346
		2020	-0,058	0,123	2,593	0,310
		2021	0,073	1,273	1,466	0,793
149	SCPI	2019	0,214	-0,165	0,565	0,565
		2020	0,053	0,571	0,479	0,479
		2021	0,302	-0,254	0,198	0,198
150	SOHO	2019	-0,025	0,106	0,598	0,598
		2020	0,106	0,221	1,869	0,472
		2021	0,025	0,148	2,463	0,451
151	TSPC	2019	0,057	0,090	1,058	0,308
		2020	0,037	-0,002	0,992	0,300
		2021	0,001	0,024	0,989	0,287
152	KINO	2019	-0,090	0,295	1,468	0,424
		2020	-0,017	-0,140	1,249	0,510
		2021	0,116	-0,012	1,044	0,502
153	MBTO	2019	0,135	0,070	0,772	0,602
		2020	0,227	-0,447	0,503	0,400
		2021	0,061	-0,292	0,602	0,384
154	MRAT	2019	-0,001	0,015	0,431	0,308
		2020	-0,011	0,043	0,518	0,388
		2021	-0,002	0,026	0,611	0,407
155	TCID	2019	-0,003	0,059	0,642	0,209
		2020	0,182	-0,329	0,487	0,201
		2021	0,105	-0,017	0,443	0,209
156	CINT	2019	0,283	0,112	0,740	0,253
		2020	0,321	-0,197	0,708	0,226
		2021	0,480	-0,132	0,802	0,291
157	KICI	2019	0,092	0,048	0,793	0,428
		2020	0,034	-0,018	0,858	0,486
		2021	-0,158	0,407	0,849	0,425
158	LMPI	2019	0,104	0,136	0,729	0,608
		2020	0,129	-0,008	0,770	0,647

		2021	0,038	0,107	0,955	0,676
159	WOOD	2019	-0,095	0,017	1,293	0,510
		2020	-0,023	0,371	1,098	0,495
		2021	-0,073	0,849	1,243	0,464
160	HRTA	2019	-0,159	0,178	0,874	0,476
		2020	-0,285	0,279	0,917	0,520
		2021	-0,167	0,266	0,845	0,564



## Lampiran 4 Statistik Deskriptif

Date: 12/12/23  
 Time: 16:11  
 Sample: 2019 2021

	KA	CG	IOS	DC
Mean	0.073035	0.013764	1.306436	0.477860
Median	0.061000	0.017000	1.059000	0.467000
Maximum	1.008000	1.273000	5.760000	1.989000
Minimum	-0.567000	-0.984000	0.175000	0.063000
Std. Dev.	0.126139	0.268308	0.878060	0.258649
Skewness	0.868612	0.301519	2.248321	1.531265
Kurtosis	12.80133	4.959131	9.071801	8.619764
Jarque-Bera Probability	1977.553 0.000000	83.86193 0.000000	1139.353 0.000000	817.5101 0.000000
Sum	34.98400	6.593000	625.7830	228.8950
Sum Sq. Dev.	7.605444	34.41086	368.5325	31.97789
Observations	479	479	479	479

## Lampiran 5 Hasil Pemilihan Model Data Panel

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.792350	(159,316)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.913420	159	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: KA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/12/23 Time: 16:08  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 160  
Total panel (unbalanced) observations: 479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039982	0.013935	2.869264	0.0043
CG	-0.176407	0.019992	-8.823720	0.0000
IOS	0.006790	0.006032	1.125797	0.2608
DC	0.055686	0.020715	2.688169	0.0074
R-squared	0.167372	Mean dependent var		0.073035
Adjusted R-squared	0.162114	S.D. dependent var		0.126139
S.E. of regression	0.115462	Akaike info criterion		-1.471426
Sum squared resid	6.332504	Schwarz criterion		-1.436590
Log likelihood	356.4066	Hannan-Quinn criter.		-1.457732
F-statistic	31.82769	Durbin-Watson stat		1.552877
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.741552	3	0.0008

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CG	-0.146115	-0.166699	0.000082	0.0233
IOS	-0.002332	0.006755	0.000175	0.4927
DC	0.221882	0.073974	0.001927	0.0008

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KA

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/23 Time: 16:08

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 160

Total panel (unbalanced) observations: 479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027935	0.028446	-0.982020	0.3268
CG	-0.146115	0.020949	-6.974849	0.0000
IOS	-0.002332	0.014832	-0.157247	0.8752
DC	0.221882	0.049421	4.489599	0.0000

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.562200	Mean dependent var	0.073035
Adjusted R-squared	0.337759	S.D. dependent var	0.126139
S.E. of regression	0.102649	Akaike info criterion	-1.450369
Sum squared resid	3.329660	Schwarz criterion	-0.030771
Log likelihood	510.3633	Hannan-Quinn criter.	-0.892307
F-statistic	2.504886	Durbin-Watson stat	2.756540
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 6 Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*  
(FEM)**

Dependent Variable: KA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/12/23 Time: 16:07  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 160  
 Total panel (unbalanced) observations: 479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027935	0.028446	-0.982020	0.3268
CG	0.146115	0.020949	6.974849	0.0000
IOS	-0.002332	0.014832	-0.157247	0.8752
DC	0.221882	0.049421	4.489599	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.562200	Mean dependent var	0.073035
Adjusted R-squared	0.337759	S.D. dependent var	0.126139
S.E. of regression	0.102649	Akaike info criterion	-1.450369
Sum squared resid	3.329660	Schwarz criterion	-0.030771
Log likelihood	510.3633	Hannan-Quinn criter.	-0.892307
F-statistic	2.504886	Durbin-Watson stat	1.565395
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/12/23 Time: 16:10  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 160  
 Total panel (unbalanced) observations: 479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023047	0.009688	2.378957	0.0178
CG	-0.033123	0.013899	-1.383046	0.1756
IOS	0.007021	0.004193	1.674404	0.0947
DC	0.096502	0.014402	1.300567	0.1326
R-squared	0.110048	Mean dependent var		0.077879
Adjusted R-squared	0.104428	S.D. dependent var		0.084825
S.E. of regression	0.080274	Akaike info criterion		-2.198430
Sum squared resid	3.060848	Schwarz criterion		-2.163593
Log likelihood	530.5240	Hannan-Quinn criter.		-2.184735
F-statistic	19.57894	Durbin-Watson stat		1.414415
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 2. Uji Multikolinearitas

	CG	IOS	DC
CG	1.000000	0.066262	-0.165083
IOS	0.066262	1.000000	-0.045980
DC	-0.165083	-0.045980	1.000000

### 3. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: KA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/12/23 Time: 16:07  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 160  
 Total panel (unbalanced) observations: 479

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027935	0.028446	-0.982020	0.3268
CG	0.146115	0.020949	6.974849	0.0000
IOS	-0.002332	0.014832	-0.157247	0.8752
DC	0.221882	0.049421	4.489599	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.562200	Mean dependent var	0.073035
Adjusted R-squared	0.337759	S.D. dependent var	0.126139
S.E. of regression	0.102649	Akaike info criterion	-1.450369
Sum squared resid	3.329660	Schwarz criterion	-0.030771
Log likelihood	510.3633	Hannan-Quinn criter.	-0.892307
F-statistic	2.504886	Durbin-Watson stat	1.565395
Prob(F-statistic)	0.000000		

